

**MAU'IZHAH HASANAH MELALUI STORYTELLING DALAM
PROGRAM SIARAN “ASSALAMUALAIKUM SAYANG” DI
MNC TV**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Tamzizatul Farikhah

1501026040

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Tamzizatul Farikhah

NIM : 1501026040

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI

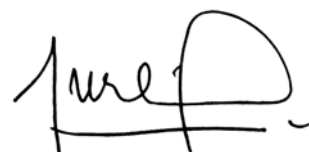
Judul Skripsi : *Mau'izhah Hasanah Melalui Storytelling* dalam Program Siaran
"Assalamualaikum Sayang" di MNC TV

Dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2020

Pembimbing



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

***Mau'izhah Hasanah* melalui *Storytelling* dalam Program “Assalamualaikum
Sayang” di MNC TV**

Disusun Oleh :

Tamzizatul Farikhah

1501026040

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Desember 2020 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Ali Murtadho, M.d

NIP. 19690818 199503 1 001

Penguji 1

Dr. Hj. Siti Sholihati, MA

NIP. 19631017 199103 2 001

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji 2

H. M. Alfandi, M. Ag

NIP. 19710830 1997031003

**Mengetahui
Pembimbing**

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 28 Desember 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 20011 2 1003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Mau’izhah Hasanah Melalui Storytelling* dalam Program Siaran “Assalamualaikum Sayang” di MNC TV” adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2020
Tanda tangan



Tamzizatul Farikhah
NIM: 1501026040

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada setiap hambanya. Solawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada beliau nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir nanti.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Mau'izhah Hasanah Melalui Storytelling* dalam Program Siaran “Assalamualaikum Sayang” di MNC TV” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan izin dalam pembahasan skripsi ini.
3. H. M. Alfandi, M. Ag selaku Kepala Jurusan (Kajur) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang memberikan semangat untuk terus menyelesaikan tugas akhir bagi mahasiswa-mahasisawa, terutama untuk semester tua.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan KPI.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd, selaku dosen pembimbing dan wali dosen, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta pemikiran untuk memberikan pengarahan dalam proses bimbingan skripsi ini.
6. Ustadzah Oki Setiana Dewi, selaku wanita yang telah memberikan penulis inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membimbing dan memotivasi serta mengajarkan ilmunya selama di bangku perkuliahan.

8. Guru-guru yang mengajarkan ilmu kepada ku dari SD – SMA, pondok MUQ Weding Bonang, pondok Sabilul Huda Kalikondang, pondok Daarun Najaah Jrasah.

Semarang, 15 Desember 2020



Tamzizatul Farikhah

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT, peneliti persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mendampingi peneliti, antara lain:

1. Bapak Asmuni dan Ibu Abidah, kedua orang tua ku yang selalu mendukung dan mendoakan ku untuk menyelesaikan perkuliahan ku.
2. Ahmat Mufit, suami ku yang selalu memberikan semangat serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ku. Serta anak-anak ku Muhammad Luqman Maimun dan Muhammad Fadhluddin yang memeberikan pelajaran untuk menjadi ibu yang kuat dan sabar.
3. Kakak ku, Rohmatul Ummah, serta adik-adik ku, Muhammad Sofiyullah, Ahmad badawi, Dewi Masitoh dan Muhammad Asbiq Fazarizaz yang terus memberikan semangat.
4. Sahabat ku Choirida Rahmawati, Istiqomah dan Nailal Muna yang memberikan semangat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ku.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas KPI-B 2015 dan angkatan 2015 yang selalu memotivasi agar segera lulus.
6. Kampus UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah menjadi tempat untuk menimba ilmu yang lebih luas.

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

الا اناولياءالله لا خوف عليهم ولا هم يحزنون

“ingatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada pada diri mereka rasa takut dan mereka tidak bersedih hati.”

TAMZIZATUL FARIKHAH : 1501026040 : *Mau'izhah Hasanah* Melalui *Storytelling* Dalam Program Acara “Assalamualaikum Sayang” Di MNC TV.

Pendidikan agama bagi anak dimaknai sebagai kegiatan dakwah yang esensinya mengajak *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah melalui televisi dinilai masih penting, termasuk untuk kalangan anak-anak . Salah satu program acara bermuatan dakwah di MNC TV adalah “Assalamu’alaikum Sayang”. Metode dakwah yang digunakan yaitu *mau'izhah hasanah* melalui *storytelling*. Metode *mau'izhah hasanah* merupakan metode yang cara penyampaiaanya dengan menasihati yang baik dan halus, sehingga yang dinasihati menerima nasihat dengan baik dan mengikuti ajaran yang disampaikannya. Sedangkan *storytelling* merupakan proses menceritakan cerita kisah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyampaian *mau'izhah hasanah* melalui *storytelling* dalam program siaran “Assalamu’alaikum Sayang di MNC TV”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik dari hasil observasi, maupun dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mau'izhah hasanah* yang diterapkan oleh Oki Setiana Dewi sebagai host dalam acara “Assalamu’alaikum Sayang” pada umumnya telah sesuai dengan metode dakwah *mau'izhah hasanah* dalam teori yang dikemukakan Suparta dan Hefni. *Storytelling* yang digunakan untuk menyampaikan dakwahnya pun sesuai dengan jenis dalam teori Asfandiyar mengenai *storytelling*. Ada pun untuk proses, dan faktor penunjang dalam teori *storytelling* ini sesuai dengan teori Geisler.

Kata Kunci: *Mau'izhah Hasanah*, *Storytelling*, program acara “Assalamualaikum Sayang”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
BAB II: METODE DAKWAH, <i>STORYTELLING</i>, CERITA ANAK ISLAMI, <i>STORYTELLING</i> SEBAGAI METODE DAKWAH PADA ANAK	14
A. Metode Dakwah	14
1. Pengertian Metode dakwah	14
2. Macam-macam Metode dakwah	15
B. <i>Storytelling</i>	20
1. Pengertian <i>Storytelling</i>	20
2. Jenis-jenis <i>Storytelling</i>	21

3. Proses <i>Storytelling</i>	22
4. Tahapan <i>Storytelling</i>	22
5. Faktor Penunjang <i>Storytelling</i>	23
C. Cerita Anak Islami	25
1. Pengertian Cerita	25
2. Macam-macam Cerita	26
3. Cerita Anak Islami.....	27
4. Jenis-jenis Cerita Anak Islami	29
D. <i>Storytelling</i> sebagai Metode Dakwah pada Anak	30
BAB III : PENYAMPAIAN DAKWAH MAU'IZZAH HASANAH MELALUI STORYTELLING PADA PROGRAM “ASSALAMUALAIKUM SAYANG” di MNC TV	32
A. Program “Assalamualaikum Sayang” di MNC TV	32
1. Tujuan dan Deskripsi Program	32
2. Crew Program “Assalamualaikum Sayang”	33
3. Jadwal Tayang	34
4. Host Program “Assalamualaikum Sayang”	37
5. Penyajian Data Penelitian	38
6. Transkrip Teks Video	39
BAB IV : ANALISIS PENYAMPAIAN MAU'IZHAH HASANAH MELALUI STORYTELLING DALAM PROGRAM SIARAN “ASSALAMUALAIKUM SAYANG” DI MNC TV	47
1. Program Siaran “ASSALAMUALAIKUM SAYANG” pada episode ketiga	47
2. Program Siaran “ASSALAMUALAIKUM SAYANG” pada episode kedelapan	58
BAB V: PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran/Rekomendasi	67
C. Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Tayangan Program “Assalamualaikum Sayang”

Tabel 2 Keterangan Tayangan Episode Ke-3 sebagai Pembuka

Tabel 3 Keterangan Tayangan Episode Ke-3 sebagai Inti

Tabel 4 Keterangan Tayangan Episode Ke-3 sebagai Pebutup

Tabel 5 Keterangan Tayangan Episode Ke-8 sebagai Pembuka

Tabel 6 Keterangan Tayangan Episode Ke-8 sebagai Inti

Tabel 7 Keterangan Tayangan Episode Ke-8 sebagai Penutup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tanda Visual Tayangan Episode Ke-3 sebagai Pembuka

Gambar 2 Tanda Visual Tayangan Episode Ke-3 sebagai Inti

Gambar 3 Tanda Visual Tayangan Episode Ke-3 sebagai Pebutup

Gambar 4 Tanda Visual Tayangan Episode Ke-8 sebagai Pembuka

Gambar 5 Tanda Visual Tayangan Episode Ke-8 sebagai Inti

Gambar 6 Tanda Visual Tayangan Episode Ke-8 sebagai Penutup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode dakwah menjadi salah satu hal penting untuk menyebarkan agama Islam. Dari waktu ke waktu cara berdakwah berkembang, tetapi media yang digunakan hanya secara sederhana pada masa penjajahan, seperti Sunan Kalijaga menyebarkan Agama Islam dengan menggunakan metode pewayangan. Penyampaian ajarannya dengan cara *wicaksana*, dan mudah diterima oleh berbagai lapisan sosial (Purwadi, 2007: 21).

Berbeda pada masa sekarang, metode dakwah sudah banyak yang diciptakan da'i untuk menyebarkan Islam. Pada zaman modern ini dakwah mengalami perkembangan sangat pesat. Inovasi masih terus dilakukan dari segi metode dakwah maupun media yang digunakan. Terlihat adanya pemanfaatan media elektronik sebagai salah satu media untuk berdakwah. Keberadaan media elektronik menjadikan da'i mudah untuk menyampaikan dakwah-dakwahnya. Da'i sebagai penyampai dakwah baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga (Sukayat. 2015: 24)

Da'i memanfaatkan media sebagai alat untuk berdakwah. Radio, televisi, surat kabar menjadi media yang digunakan dalam berdakwah, maka tidak dipungkiri lagi metode dakwah yang digunakan pun berbeda di setiap media yang digunakan untuk berdakwah. Media digunakan untuk menjangkau sebanyak-banyaknya massa dalam waktu yang singkat. Hal ini memungkinkan para da'i menggunakan media televisi untuk berdakwah dan televisi menjadi salah satu sarana yang mudah diakses oleh khalayak.

Anak adalah seseorang yang lemah dan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, sehingga memberi pendidikan yang baik untuk anak merupakan investasi jangka panjang tak hanya buat orang tua, tetapi juga buat masa depan si anak. Sebab kebiasaan, karakter, dan pencapaian seseorang berasal dari kebiasaan yang dipelajarinya saat kecil. Apalagi di era persaingan yang semakin ketat dan perkembangan yang semakin pesat, seseorang dituntut mau tak mau harus menjadi bagian dari masyarakat global yang berdaya saing tinggi, berwawasan luas,

dan terbuka terhadap dunia. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan anak sejak dini untuk jangka panjangnya ialah suatu keharusan bagi orang tua. Salah satu cara mudah untuk menyiapkan anak berdaya saing global.

Dakwah pada anak-anak sebelumnya dilakukan oleh Hadad Alwi, yang sasarannya adalah anak-anak melalui lagu-lagu yang diciptakannya sendiri. Beliau berdakwah melalui lagu sholawat sejak tahun 1997, album pertamanya berjudul Nur Muhammad. Metode pendakwahannya bertujuan untuk mencintai Allah SWT. dan rosul-Nya, mengingat anak-anak juga menyukai lagu, terutama lagu yang sangat erat dengan kaitan anak-anak dan cepat diingat oleh anak. Sebelum mulai merambah menyanyi untuk berdakwah, Hadad Alwi adalah seorang pedagang yang hobinya bersholawat (Roziqin dkk, 2009: 186). Beliau merupakan kalangan artis laki-laki.

Selain Hadad Alwi, Oki Setiana Dewi juga merupakan salah satu tokoh dari kalangan artis yang berdakwah kepada dunia anak-anak. Beliau merupakan sosok wanita yang harus dicontoh, karena seorang wanita kelak akan menjadi seorang ibu yang akan mengajarkan hal kebaikan kepada anak-anaknya. Mengingat anak itu bagaikan kertas putih yang belum pernah terkena noda, ibaratkan noda itu sebuah nilai kebaikan atau pun keburukan, maka penting sekali memberikan pengetahuan tentang agama. Anak merupakan aset penerus perjuangan bagi kita, maka dari itu sangat penting sekali menanamkan nilai agama pada anak sejak dini. Dakwah pada anak awalnya diberikan dari kedua orang tua, yang lainnya hanya sebagai pendukung.

Anak-anak zaman dulu dan sekarang berbeda sekali, melihat banyak sekali anak-anak yang sudah mengenal dunia media. Ini yang menjadikan dakwah kepada anak-anak melalui media menjadi hal pendukung, meskipun kadarnya sedikit. Dalam jurnal Sawwa dengan judul Pengembangan Literasi Media pada Anak Usia Sekolah Dasar karya Amelia Rahmi (2013. 1) dituliskan bahwa mengajarkan pada anak-anak usia Sekolah Dasar dan sederajat (MI) menjadi sangat strategis, karena mereka adalah anak yang tengah tumbuh dengan pesat secara biologis maupun psikis. Maka dakwah yang berisi tentang pengenalan Agama Islam di media untuk anak-anak menjadi hal penting.

Pada halaman website sindonews pada 28 Juli 2019 memaparkan anak-anak bisa terpapar paham radikalisme dari orang sekitarnya yang menanamkan paham tersebut. Anak-anak dieksploitasi kepentingan keyakinan politik orang dewasa dan

sebagainya. Anak-anak dapat berpotensi menjadi pelaku kekerasan, seperti aksi terorisme. Anak-anak bisa terpapar paham radikalisme dari orang sekitarnya yang menanamkan paham tersebut atau pun dari media yang sekarang ini dapat kita akses dengan cepat. Fenomena penyebaran paham radikalisme kepada anak-anak saat ini sudah parah menurut Arst, contohnya kejadian bom di beberapa tempat yang terjadi di Surabaya dan Sibolga turut melibatkan anak (<http://nasional.sindonews.com/berita/1424477/15/lindungi-anak-dari-kekerasan-dan-doktrin-kebencian>).

Pendidikan agama bagi anak-anak bisa dimaknai sebagai kegiatan dakwah yang esensinya mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kejahatan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Pendidikan agama adalah usaha mentransfer ilmu tentang keagamaan kepada orang lain, sehingga bisa menambah wawasan seseorang sekaligus bisa membentuk akhlak yang luhur dan karakter yang baik. Dalam kajian dakwah, menyampaikan pendidikan agama bagi anak-anak adalah bagian dari mewujudkan pembangunan di tengah masyarakat. Yang dimaksud dengan “dakwah pembangunan” adalah mempergunakan dakwah untuk pembangunan, yaitu untuk membina moralitas anak-anak. Dakwah bertujuan untuk mengajak orang lain supaya melakukan perbuatan baik, sedang pembangunan adalah usaha untuk menjadikan masyarakat lebih baik dalam arti luas, baik aspek material maupun spiritual. Cara mengajak yang dimaksud dalam dakwah Islam bisa melalui media massa atau juga pesan melalui tatap muka. Dengan demikian tujuan dakwah dan tujuan pembangunan sesungguhnya identik. Tujuan pembangunan dalam konteks Indonesia adalah jelas, yaitu pembangunan seutuhnya untuk seluruh bangsa Indonesia. Hal ini berarti lebih jauh dari faktor ekonomi saja, yang merupakan prakondisi yang pokok bagi pembangunan manusia secara integral.

Tantangan dakwah dewasa ini semakin berat apalagi dengan kehadiran media massa yang begitu banyak memberitakan peristiwa kemunkaran, kriminal, dan bahkan menyajikan photo-photo yang mengandung unsur pornografi, sebagian umat Islam menilai bahwa media massa tidak obyektif lagi dan bahkan dinilai telah ikut andil menyebarkan kemungkar. Publikasi media pada aspek pornografi yang semakin marak dewasa ini menjadi keresahan umat yang ingin menguatkan nilai-nilai dakwah. Apalagi dewasa ini seiring dengan kemajuan teknologi informasi, maka dakwah tidak

bisa lepas dari media massa. Walaupun terkadang media massa dibenci, namun peran dan fungsi media massa memang harus diakui sangat luar biasa. Media massa sebagaimana dijelaskan oleh Rosihan Anwar memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai media informasi dan pendidikan, media hiburan, dan media kontrol sosial. Dakwah dengan memanfaatkan media massa, akan bisa menjangkau masyarakat dalam jumlah yang sangat luas. Apalagi saat ini tatkala masyarakat sudah begitu akrab dengan media massa, maka dakwah pun harus bisa mengisi ruang-ruang yang ada di media massa, agar masyarakat tidak hanya mendapatkan tayangan dan informasi yang negatif. (Abror Sodik, 2015: 80 – 81)

Selain itu media dapat memberikan rasa kepercayaan diri melalui dakwah yang diceritakan. Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis (Aprilianti, 2013: 62).

Maka setiap da'i perlu mempelajari metode dakwah yang pas sesuai sasaran yang dituju, apakah untuk anak-anak, remaja atau orang tua. Dalam berdakwah harus menggunakan metode yang tepat agar *mad'u* faham dan mengerti apa yang kita sampaikan. Metode dakwah yang digunakan berbeda dengan program dakwah-dakwah yang lain mengingat sasarannya adalah anak-anak. Semua metode yang digunakan didasari dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi (Affandi, 2015: 32-33) :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.”

Ayat diatas menunjukkan bahwasannya berdakwah bisa dilakukan dengan cara yang tepat sesuai *mad'u* yang dijumpainya. Baik *mad'u* yang seperti dicontohkan diatas yaitu anak-anak, atau pun remaja bahkan juga orang tua. Setiap da'i memiliki

metode yang berbeda-beda dalam penyampaian dakwah kepada *mad'u*, agar dapat diterima. Dalam ayat tersebut metode yang dijelaskan terdapat tiga metode, yaitu metode *hikmah*, metode *maw'izhah al-hasanah*, dan metode *mujadalah*. Metode *maw'izhah al-hasanah* banyak macamnya, salah satunya kisah atau bisa disebut *storytelling* (menceritakan sejarah). Melakukan metode ini memiliki teknik yang berbeda dengan lainnya, penghayatan dalam menceritakan kisah teladan sangat diperlukan baik bahasa yang digunakan, mengingat dakwah kepada anak-anak yang masih belum mengenal banyak kata.

Dalam media televisi, hiburan yang ditayangkan kurang mengimbangi, maka program dakwah menjadi pengimbangannya. Program dakwah yang diselipkan pada film atau pun program dakwah yang benar-benar asli yang berisi dakwah sangat berbeda. Sekarang ini sudah banyak di media televisi program dakwah yang isinya dakwah islami, seperti di TVRI program acara “Ngaji Bareng Kyai” bersama KH. Duri Azhari atau dengan kyai-kyai lainnya sesuai jadwal, di Indosiar program acara “Mamah dan Aa” bersama Mamah Dedeh, di Trans TV program acara “Islam Itu Indah” bersama Ustadz Maulana, di MNC TV program acara “Assalamualaikum Sayang” bersama Oki Setiana Dewi dan masih banyak yang lainnya. Disetiap program dakwah memiliki tujuan dalam berdawah dan sasaran yang ditujukan pun berbeda, seperti di MNC TV dalam program acara “Assalamualaikum Sayang” ini tujuan dakwahnya untuk menanamkan pemahaman agama pada anak-anak baik melalui cerita tokoh Islam, pengajaran diri, dan ilmu Al-Qur’annya, sehingga memungkinkan Oki Setiana Dewi menggunakan metode dakwah yang berdeda dengan Ustadz Maulana, Mamah dedeh, atau pun KH. Duri Azhari.

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya dalam berdakwah melalui *storytelling*, memberikan cerita dan nasehat atau pesan moral kepada para muslim lain dan sebagainya dengan pembawaan yang dimiliki si pendakwah. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Dakwah bukanlah aktifitas paruh waktu, dalam arti bahwa kegiatan dakwah akan terus berlangsung kapanpun dan di manapun. Aktifitas dakwah bisa dilakukan

dengan menggunakan banyak cara dengan kondisi yang beragam pula. Oleh karenanya, penyampaian pesan-pesan dakwah ini pun dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan keahlian dan keterampilan masing-masing pelaku dakwah, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip dan kaidah ajaran Islam. Dakwah dapat dilakukan melalui media seni, sastra, budaya lisan, tulisan, dan perbuatan. Salah satu bentuk dakwah bil lisan yang mana disampaikan dengan cara tatap muka antara pendakwah dengan audiens, dan salah satu cara yang bisa diterapkan dalam penyampaian pesan dakwah adalah melalui *storytelling* .

Sukses dan tidaknya suatu program dakwah sering dinilai dari segi gaya atau pembawaan yang digunakan. Hal ini disebabkan masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks, sehingga gaya yang berhasil di suatu tempat dapat dijadikan tolak ukur untuk daerah lain. Salah satu media yang dapat kita manfaatkan dalam penyebaran dakwah Islam yaitu *storytelling* . *Storytelling* merupakan salah satu metode yang dapat mempermudah penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Sifatnya yang menghibur dengan menceritakan sebuah kisah islami melalui keahlian berupa gaya bahasa, gaya gesture, gaya suara yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dakwahnya. Tidak hanya itu, mendengarkan cerita juga dapat membuat orang yang mendengar terbawa alur cerita yang akhirnya akan mempraktekkan perbuatan seperti dalam cerita yang disampaikan.

Dari latar belakang diatas maka penulis memilih program siaran di MNC TV, dengan judul *MAU'IZHAH HASANAH MELALUI STORYTELLING DALAM PROGRAM ACARA "ASSALAMUALAIKUM SAYANG" DI MNC TV*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat dilakukan penelitian adalah : Bagaimana penyampaian *mau'izhah hasanah* melalui *storytelling* dalam program siaran "Assalamualaikum Sayang" di MNC TV?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagai acuan kepada para da'i khususnya wanita dalam berdakwah melalui metode *mau'izhah hasanah* dalam *storytelling*, penelitian ini mengacu

pada program acara “Assalamualaikum Sayang” di MNC TV sebagai program dakwah untuk anak-anak.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi para calon da'i agar bisa mengadopsi dan meningkatkan performanya dalam menyampaikan dakwah baik secara langsung ataupun melalui media, terutama pada media televisi untuk anak-anak.

b) Secara Teoritis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan para da'i supaya dapat ditiru dan dikembangkan baik dalam hal metode dakwah yang digunakan pada anak-anak ataupun metode dakwah yang menggunakan media elektronik terutama melalui media televisi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa skripsi yang menjadikan tinjauan pustaka. Adapun skripsi yang menjadi rujukan yaitu.

Pertama, Hamdani Khaerul Fikri (2015) dengan judul “*Metode Dakwah : Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Kontemporer*” dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Mataram. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah dalam menyelesaikan permasalahan dakwah yang kontemporer. Menggunakan metode kualitatif, dengan hasil bahwa dalam menjalankan metode dakwah dan strategi dakwah kontemporer penceramah harus menitik beratkan pada visi dan misi kepada objek dakwah, sehingga dapat terbentuklah sebuah solusi yang tepat dalam menyelesaikan seluruh problematika dakwah kontemporer.

Kedua, Ajeng Siti Hawa (2016) dengan judul “*Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Program Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV Edisi 18 April 2016*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuannya untuk mengetahui penggunaan bahasa, susunan pesan pidato serta penggunaan bentuk persuasif dalam penyampaian dakwah Oki Setiana Dewi pada program “Islam Itu Indah” di Trans TV edisi 18 April 2016.

Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian bahwa Oki Setiana Dewi menggunakan kaidah retorika dakwah yang cukup baik tetapi belum dikatakan mahir atau menguasai karena masih ada banyak kesalahan dan beberapa kaidah retorika belum digunakan, dan retorika dari segi penggunaan bahasa yang digunakan yaitu langgam (konservatif, agama, dan teater) dan humor (perilaku aneh para tokoh), serta segi susunan pesannya yaitu komposisi pesan (kesatuan dan pertautan) dan organisasi pesan (deduktif). Oki banyak menggunakan kaidah retorika yang diatas, tetapi masih banyak kesalahan dan masih banyak kaidah retorika yang belum digunakan karena Oki belum menguasai.

Ketiga, Nurfadhilah Haris (2017) dengan judul “*Metode Dakwah “Islam Itu Indah” di Trans TV (Episode Tahajjud Buatku Tenang)*” UIN Alauddin Makasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui metode, pesan, dan tanggapan penonton dalam episode tahajjud buatku tenang di “Islam Itu Indah” Trsans TV. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan ilmu dakwah dan komunikasi, dengan hasil metode yang digunakan metode *Al- Mau'idza Al-Hasanah*, metode nasihat, metode kisah, metode *Tabsyir wa Tanzir*, metode *Al-Hikmah*, metode dakwah kontemporer, metode dakwah atraktif dan metode tanya jawab, pesannya berisi masalah akhlaq, akidah, dan syariah, serta tanggapan penonton pada episode tahajjud buatku tenang yaitu bersifat positif.

Keempat, Fitri Ummu Habibah (2017) dengan judul “*Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif*” UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian untuk mengetahui metode dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif dengan menggunakan metode kualitatif studi tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Yahya Zainul Ma'arif menggunakan metode dakwah *tabligh*, lalu mengembangkan dengan melakukan pengkaderan secara *tarbiyah*.

Kelima, dari Titin Rahmawati (2018) dengan judul “*Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rosulullah Pada Media Youtube*” UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam kisah detik-detik wafatnya Rasulullah, dengan hasil bahwa gaya retorika dakwah Oki Setiana Dewi dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya suara yang

digunakan bervariasi dan gaya gerak tubuh yang meliputi sikap badan, pandangan mata, dan kesopanan dalam berpakaian.

Dari penelitian pertama sampai kelima memiliki kesamaan dan perbedaan. Penelitian pertama, ketiga dan keempat sama dalam hal penelitiannya yaitu metode dakwah, akan tetapi objek dalam penelitiannya yang berbeda. Sedangkan penelitian yang ke dua dan kelima memiliki kesamaan dalam hal objek penelitian yang diteliti, tetapi aspek penelitiannya yang berbeda karena dalam penelitian kedua meneliti retorika dakwah, dan dalam penelitian kelima yaitu analisis semiotik gaya retorika. Semua penelitian metode yang digunakan sama yaitu dengan metode penelitian kualitatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multi metode, bersifat alami dan *holistic*; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf. 2014: 329). Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena yang ada.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data-data yang akan menjadi bahan penelitian, serta mendeskripsikan aspek-aspek yang akan diteliti. Pendekatan ini digunakan agar penulis dapat lebih memahami *maw'izhah al-hasanah* melalui *storytelling* dalam program acara "Assalamualaikum Sayang" di MNC TV dengan video yang terunggah di media youtube. Program acara dakwah ini tayang setiap hari minggu jam 06.30 WIB sampai 07.00 WIB di MNC TV.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi penelitian atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau di buat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (Pimay dkk, 2018: 17). Dengan adanya definisi ini

untuk memetakan penulis agar terfokus pada permasalahan yang diamati sehingga tidak meluas kemana-mana.

Maw'izhah al-hasanah merupakan metode dakwah yang memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikannya (Sukayat, 2015 : 31)

Metode dakwah *maw'izhah al-hasanah* yang berupa *storytelling* atau bercerita tentang kisah-kisah yang berisikan keteladanan menjadi hal yang cukup mengasikan untuk dilakunan kepada anak-anak. Cara bercerita dengan baik melalui teori *storytelling* menurut Loban yang menyatakan bahwa *storytelling* dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak. Sedangkan menurut Bachir, *storytelling* adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (www.dosenpendidikan.co.id, 2014: 23/02/2020 19.09)

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Dalam konsep Islam, cerita disebut sebagai *qashas*, yang memiliki makna kisah. Selain itu, *Qashas* juga diartikan sebagai urusan, berita, pemberitahuan (kisah) al- Qur'an tentang hal ikhwal yang telah lalu, nubuwat yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Jadi dapat dipahami bahwa cerita dapat dimaknai sebagai kisah (*qishah*).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama penelitian ini adalah tayangan program “Assalamualaikum Sayang” di MNC TV edisi “Cerita Qorun yang Sombong tayang pada tanggal 17 Desember 2017 episode ke 3 segmen pertama dan Cerita Abdul Qodir Al-Jailani yang tayang pada tanggal 04 Februari 2018 episode ke 8 segmen pertama” Program Assalamualaikum Sayang tayang pada setiap minggu jam 06.30 WIB samapai 07.00 WIB.

Sedangkan data pendukungnya berupa wawancara melalui telepon dan berupa rekaman program acara “Assalamualaikum Sayang” di Youtube, adapun beberapa draf pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa saja persiapan saat melakukan bercerita dakwah kepada anak-anak?
- b. Perlukah adanya tentang penjiwaan saat dalam bercerita?
- c. Bagaimana langkah anda dalam memahamkan pesan cerita kepada anak-anak? Apakah ada perbedaan disetiap cerita?
- d. Mengapa anda memilih bercerita sebagai salah satu isi segmen dalam dakwah kepada anak-anak?
- e. Selain dalam program ini apakah anda melakukan siaran program anak islami yang lainnya? Jika ada apa saja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian metode kualitatif ini adalah:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, video, gambar, dan lain sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Teknik pengumpulan data pada penelitian yang ditulis dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu teknik yang mengumpulkan data-data yang sudah tersedia. Teknik ini merupakan teknik yang sederhana, hemat biaya, dan tenaga.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan studi dokumentasi dengan meneliti video program acara “Assalamualaikum Sayang” dengan Oki Setiana Dewi di MNC TV yang sesuai dengan penelitian yaitu yang berisi tentang segmen bercerita dan interview Oki Setiana Dewi guna menambah data yang kurang lengkap.

b. Teknik Interview

Teknik ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan datanya, serta dalam teknik ini harus memikirkan tentang pelaksanaan. Teknik ini sangat berkaitan dengan wawancara, dalam melakukan interview perlu melakukan latihan agar tidak ada pokok-pokok

yang tertinggal. Interview diperlukan jika data yang diperoleh penulis kurang (Arikunto, 2013: 265).

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang secara umum. Analisis ini merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari makna dari materi audio visual program (Emzir, 2016:130).

Tahap penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori yang konkrit dari hasil penelitian tersebut. Dalam proses pengkategorian akan ditentukan dalam proses analisis data ada 6 tahap dalam menetapkan unit analisis, yaitu perkata, perkesan, perkalimat, pertema, perparagraf, dan keseluruhan teks. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah kalimat perkalimat dalam dakwah Oki Setiana Dewi.

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara yang bisa saja berubah apabila ditemukan data-data lain yang lebih kuat dan mendukung tahap pengumpulan berikutnya.

BAB II

METODE DAKWAH, *STORYTELLING*, CERITA ANAK ISLAMI, *STORYTELLING* SEBAGAI METODE DAKWAH PADA ANAK

A. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani, dari kata *methodos* yang bermakna jalan, dalam bahasa Arab berarti *thariq*. Dari bahasa Jerman *methodicay* yang artinya ajaran tentang metode. Sedangkan menurut bahasa metode terbentuk dari dua kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Metode berarti suatu jalan atau cara yang telah diatur melalui pemikiran agar terwujudnya suatu maksud (Wahidin Saputra, 2012:24).

Selain itu metode bisa diartikan sebagai suatu cara tertentu dengan memikirkan yang terbaik untuk mencapai tujuan dakwah yang diharapkan tak lain merupakan kembalinya manusia ke Tuhannya, Allah swt. (Machfoeld, 1975:180). Sedangkan arti dakwah menurut Syaikh Ali Mahfud merupakan ajakan terhadap manusia untuk mengerjakan kebaikan, mengikuti petunjuk yang dapat membawa kebahagiaan baik dunia dan akhirat (Abdul Khair Sayid Abd Rauf, 1978:10).

Dalam ilmu komunikasi metode dakwah biasa disebut dengan *approche*, yang artinya cara yang digunakan oleh da'i atau komunikator untuk menyampaikan suatu tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan setinggi-tingginya terhadap manusia.

Perihal tersebut didasarkan bahwa Islam sebagai agama keselamatan yang menebarkan rasa damai menetapkan manusia pada derajat yang tinggi, sesuai ketaqwaannya. Tidak dibeda-bedakan menurut ras, suku, adat istiadat dan lainnya. Ini sesuai dengan Al-Qur'an ayat 70 Surat al-Isra', yang artinya. “Kami telah memulyakan bani Adam (manusia) dan kami bawa mereka didataran dan lautan, kami juga memberikan kepada mereka segala rezeki

yang baik-baik, mereka juga kami lebihkan kedudukannya dari seluruh makhluk yang lain.” (Saerozi, 2013 : 41).

b. Macam-macam Metode Dakwah

Dalam kehidupan Rasulullah SAW. dakwah merupakan salah satu langkah yang dilakukan nabi untuk menyebarkan ajaran yang firmankan oleh Allah melalui malaikat jibril. Dalam dakwah Rasulullah SAW. menggunakan cara-cara tertentu yang sesuai dengan kondisi pada saat itu. Mulai dari cara sembunyi-sembunyi dan dengan berdakwah personal lewat kerabat beliau, hingga pada saat beliau berdakwah dengan terang-terangan melalui kumpulan-kumpulan yang diselenggarakan beliau. Atau dengan khutbah ketika sholat jum'at dan khutbah lain sebagainya.

Hal ini membuktikan bahwa ketika zaman Rasulullah SAW. pun berdakwahnya sudah dilakukan dengan menggunakan banyak metode yang disesuaikan keadaan saat itu. Dengan demikian para da'i saat ini pun harus berdakwah menggunakan cara-cara yang harus disesuaikan dengan keadaan saat ini. Metode dakwah menjadi hal penting dalam menyampaikan suatu dakwah, supaya *mad'u* faham dan mengerti apa yang kita sampaikan. QS. An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa metode dakwah yang disesuaikan dalam kondisi objek dakwah yaitu :

A. Metode Hikmah

Hikmah dalam pengertiannya berarti pendekatan yang di rangkai sedemikian rupa hingga *mad'u* faham dan mengerti tanpa ada timbul rasa konflik pada diri sendiri baik tekanan paksaan atau pun sejenisnya. Selain itu ada pendapat dari Syeh Imam Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir yang diterjemahkan dalam buku (Sukayat, 2015 : 31) yang artinya argumentasi yang valid (*qath'i*) dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan. Metode dakwah hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak dibatasi dengan perkataan lembut, kesabaran, ramah tamah dan lapang dada.

Hikmah dalam Tafsir Munir diterangkan:

(الحكمة) اى الحجة القطعية المفيدة للعقائد اليقينية وهذه اشرف الدرجات وهى

التى قال الله تعالى فى صفاتها و من يؤت الحكمة فقد اوتى خيرا كثيرا

Hikmah adalah suatu pendapat yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai kemanfaatan bagi keyakinan akidah dan posisi ini mempunyai nilai yang tinggi yang Allah telah berfirman dalam sifatnya: barang siapa yang memperoleh hikmah maka orang tersebut mendapat kegagasan yang banyak.

Dari pandangan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa posisi dakwah yang tinggi adalah menggunakan metode hikmah, dimana hikmah tersebut merupakan pendapat yang tidak terbantahkan dan bisa diterima atau dicerna dengan akal sehat. Oleh karena itu metode hikmah tidak bisa digunakan oleh semua da'i, karena harus mempunyai pemahaman ilmu yang tinggi dan akhlaq yang baik. Pemilihan kata yang tepat dalam metode hikmah juga dijelaskan dalam buku Metode Dakwah karya Munzier dan Suparta (2006: 155) bahwa hubungan hikmah dan memilih kata yang tepat itu erat. Kata-kata yang keluar dari seorang da'i harus difikirkan, dipertimbangkan terlebih dahulu, sehingga benar dan sesuai dengan keadaan yang ada.

Dakwah *bi lisan al-haal* masuk dalam metode dakwah hikmah. Dakwah *bi lisan al-haal* adalah memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi atau sesuai dengan keadaan manusia (Suparta dan Hefni, 2006 : 215). Tindakan dakwah *bi lisan al-haal* lebih mengarah pada tindakan penggerakan, sehingga memungkinkan dakwah ini berorientasi pada pengembangan masyarakat yang didakwahi. Pengembangan masyarakat ini meliputi pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat.

B. Metode *Mau'izhah Hasanah*

Metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima,

berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikannya (Sukayat, 2015 : 31). Setiap objek dakwah memiliki tingkat kemampuan sendiri dalam menangkap apa yang disampaikan da'i. Sehingga memungkinkan da'i lebih teliti dalam memilih kata atau penyampaian yang tepat.

Dakwah dengan metode *Mau'izhah Hasanah* bisa berupa beberapa macam:

1. Nasihat, dalam buku Metode Dakwah karya Munzier dan Harjani Hefni (2006: 242) merupakan salah satu cara dari *al-mau'izhah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Secara terminologi nasihat adalah merintah atau melarang atau pun menganjurkan dengan berbarengan antara motivasi dan ancaman (Suparta dan Hefni, 2006: 243). Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa seorang pendakwah haruslah memiliki ilmu tentang hal yang *ma'ruf* dan hal yang *munkar*. Ilmu tersebut harus didasari dari Rosulullah yang telah mempraktekkannya.
2. *Tabsyir* (kabar gembira) dan *tandzir* (peringatan). *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah (Suparta dan Hefni, 2006: 257). Adapun bentuk dari *tandzir* yaitu penyebutan nama Allah, menunjukkan keburukan, pengungkapan bayanya, penegasan adanya bencana yang akan segera terjadi, dan penyebutan peristiwa akhirat.
3. Wasiat, dalam konteks dakwah adalah ucapan berupa arahan (*taujib*) kepada orang lain (*mad'u*) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (*amran Sayaqa Mua'yan*). Bentuk-bentuk wasiat terdapat pada al-Qur'an, al-Hadits dan wasiat para ulama' salaf. Wasiat dapat dikategorikan dalam dua materi yaitu materi secara umum dan materi secara khusus. Materi umum adalah materi yang berupaya menggiring mad'u menuju

ketakwaan, yang pada gilirannya mampu berorientasi hidup bersih (Suparta dan Hefni, 2006: 289). Sedangkan materi khusus adalah berupa larangan dan perintah yang ada pada QS. Al-An'am ayat 151-153, QS. Al-Balad ayat 17, dan QS. Al-Hasr ayat 3.

4. Kisah, diklasifikasikan ke dalam dua makna yaitu menceritakan dan menelusuri atau mengikuti jejak. Dakwah dengan menggunakan kisah sudah pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW. pertamakalinya dengan menggunakan surat yang ditujukan kepada raja" dan kaisar-kaisar, yakni dakwah dengan menggunakan media tulisan (da'wah tertulis) (Hamzah Ya'qub, 1973: 51). Menurut Manan Khalil al-Qatthan membagikan kisah kedalam 3 bentuk yaitu, pertama kisah nabi yang menyangkut dakwah mereka dan tahapan-tahapan serta perkembangannya, akibat orang-orang yang percaya dan yang mendustakan mereka dan lain-lain. Kedua kisah peristiwa-peristiwa masa lalu dan pribadi-pribadi yang tidak diketahui secara pasti apakah mereka nabi atau bukan, misalnya kisah Thalut vs Jalut. Ketiga kisah yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. seperti perang badar, uhud, khandak, dan lainnya (Munir, 2009: 293).

Manna Khalil al-Qatthan juga memberikan ada enam tujuan adanya kisah-kisah yaitu, pertama menjelaskan prinsip dakwah agama Allah SWT, kedua menetapkan hati Rasulullah serta umatnya, ketiga Mengoreksi pendapat para ahlu Kitab. Keempat lebih meresapkan pendengaran dan memantapkan keyakinan dalam jiwa, kelima untuk memperlihatkan kemukjizatan Al-Qur'an dan kebenaran Rasulullah, keenam menanamkan pendidikan *ahlakul karimah*.

C. Metode *Mujadalah*

Metode dakwah ini merupakan metode yang terakhir dalam berdakwah. *Mujadalah* adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara

diskusi yang sudah ada. Metode dakwah mujadalah yaitu metode dakwah yang caranya dengan diskusi, metode ini sesuai dengan objek dakwah yang didakwahi. Penerima dakwah biasanya dari kalangan orang-orang yang pandai dalam berbicara, sehingga memungkinkan dakwahnya menggunakan metode ini. Dalam metode *mujadalah* terdapat dua cara yang dikategorikan yaitu dialog dan *as-ilah wa ajwibah*.

- A. Dialog, dalam buku Metode Dakwah Edisi Refisi karya Suparta dan Hefni tahun (2006: 331), langkah dalam berdialog itu, mempersiapkan materi, mendengarkan pihak lawan dengan arif, bijak dan seksama. Menggunakan ilustrasi / kiasan / gambaran, memantapkan pendapat / alasan dengan serang balik, *apolegetik* dan *elentika* serta jangan marah. Itu semua merupakan cara berdialog dengan baik.
- B. *As-Ilah Wa Ajwibah* (tanya – jawab) merupakan salah satu metode didalam berdakwah (Suparta dan Hefni, 2006: 335). *Mujadalah* dalam konsep *as-ilah wa ajwibah* adalah perdebatan yang dilakukan dua orang maupun sekelompok orang untuk berusaha memunculkan sesuatu yang paling bagus atau yang paling baik, dalam bentuk mengajukan pertanyaan dan jawaban yang merupakan argument masing-masing. Didalam Al-Qur'an ada sebuah contoh diman jawaban lebih umum dari apa yang ditanyakan, karena hal itu dianggap perlu.

Pertanyaan:

قُلْ مَنْ يُنَجِّيكُمْ مِّنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لَّيِّنًا أَنجِنَا

مِّنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٣﴾

63. Katakanlah: "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan: "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan Kami dari (bencana) ini, tentulah Kami menjadi orang-orang yang bersyukur". (QS. Al-An'am: 63)

Jawaban:

قُلِ اللَّهُ يُنَجِّيكُمْ مِنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ تُمُّ أَنْتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾

64. Katakanlah: "Allah menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, kemudian kamu kembali mempersekutukan-Nya." (QS. Al-An'am:64)

Allah SWT., Tuhan Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, memberitahukan kepada Nabi Muhammad SAW. mengenai satu hal yang kiranya akan membahayakan umatnya, yaitu mereka sering keterlaluhan mengajukan rentetan pertanyaan yang didorong oleh sifat ingin tahu.

Mau'izhah Hasanah merupakan metode dakwah yang sering digunakan para da'i yang mempunyai prinsip dakwah *billisan* dan *bilhal*, dimana antara ucapan dan perbuatan menjadi contoh dalam menyampaikan dakwah, fokus peneliti adalah dakwah *mau'izhah hasanah* yang menggunakan cara kisah atau bercerita dan selanjutnya dikenal dengan *storytelling*.

B. Storytelling

a. Pengertian Storytelling

Menurut Echols, *storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti cerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *story* dan *telling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan kisah. Selain itu, *storytelling* disebut juga bercerita atau mendongeng seperti yang dikemukakan oleh Malan, mendongeng adalah bercerita berdasarkan tradisi lisan. *Storytelling* merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak serta lisan.

Dalam Aliyah 2011 menurut Loban menyatakan bahwa *strorytelling* dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau mengingatkan kegiatan *storytelling* pada berbagai kesempatan seperti ketika anak-anak sedang bermain, anak menjelang tidur atau guru yang sedang membahas tema digunakan metode *storytelling*, sedangkan menurut Bachir, bercerita ialah menuturkan sesuatu

yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (www.dosenpendidikan.co.id, 2014: 23/02/2020 19.09)

Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia (Ikranegarkata & Hartatik), cerita adalah kisah, dongeng, sebuah tutur yang melukiskan suatu proses terjadinya peristiwa secara panjang lebar, karangan yang menyajikan jalannya kejadian-kejadian, lakon yang diwujudkan dalam pertunjukan (tentang drama, film, dan sebagainya).

Komisi Nasional Dewan Guru Bahasa Inggris sepakat bahwa definisi *storytelling* yang lengkap adalah definisi Geisler (1997), yang menjelaskan bahwa *storytelling* adalah kegiatan mendongeng. *Storytelling* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan menceritakan sebuah cerita untuk satu atau lebih pendengar. Dalam *storytelling*, *storyteller* melakukan interaksi dua arah dengan pendengar, lalu menuturkan kisah. *Storyteller* bercerita dengan menggunakan kata-kata, permainan suara dan gerakan. *Storyteller* mengatur ritme suara untuk menimbulkan respon pendengar. Baik pendengar maupun *storyteller*, sebenarnya sedang menyusun rangkaian gambar cerita dalam pikiran yang berasal dari makna yang terkait melalui kata-kata, gerak tubuh, dan suara dari *storyteller*. Pengalaman inilah dalam *storytelling* yang bisa memberi kesempatan kepada pendengar untuk mengekspresikan imajinasi dan ide kreatifnya.

Dalam penyampaianya, *storytelling* disampaikan dapat menggunakan alat peraga, namun juga berfokus pada ekspresi yang mengandalkan kualitas vokal, mimik wajah, gerakan tangan serta bahasa tubuh. Ada berbagai jenis cerita dalam *storytelling* seperti dongeng, fabel, legenda dan movie. (<http://matkulstorytelling.blogspot.com>)

b. Jenis-jenis *Storytelling*

Dalam menyampaikan *storytelling* ada berbagai macam jenis cerita yang dapat dipilih oleh *storyteller* untuk didongengkan kepada *audience*. sebelum acara *storytelling* dimulai, biasanya *storyteller* telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan agar pada saat bercerita nantinya dapat berjalan lancar. Menurut (Asfandiyar, 2007), berdasarkan

isinya *storytelling* dapat digolongkan ke dalam berbagai jenis. Namun, dalam hal ini, peneliti membatasi jenis tersebut dalam:

i. *Storytelling* Pendidikan

Cerita pendidikan adalah cerita yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua, mengedukasi anak mengenai bencana alam dan lain sebagainya.

ii. Fabel

Fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat bicara seperti manusia. Cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng kancil, kelinci, dan kura-kura.

c. Proses *Storytelling*

Hal terpenting dalam kegiatan *storytelling* adalah proses. Dalam proses *storytelling* inilah terjadi interaksi antara *storyteller* dengan *audiencenya*. Melalui proses *storytelling* inilah dapat terjalin komunikasi antara *storyteller* dengan *audiencenya*. Karena kegiatan *storytelling* ini penting bagi anak, maka kegiatan tersebut harus dikemas sedemikian rupa supaya menarik. Agar kegiatan *storytelling* yang disampaikan menarik, maka dibutuhkan adanya tahapan-tahapan dalam *storytelling*, teknik yang digunakan dalam *storytelling* serta siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan *storytelling* turut menentukan lancar atau tidaknya proses *storytelling* ini berjalan. Maka berikut ini akan diuraikan hal-hal tersebut.

d. Tahapan *Storytelling*

Menurut Geisler (1997) menyebutkan ada tiga tahapan dalam *storytelling*, yaitu persiapan sebelum acara *storytelling* dimulai, saat proses *storytelling* berlangsung, hingga kegiatan *storytelling* selesai. Maka untuk mengetahui lebih jelas berikut ini uraian langkah-langkah tersebut:

i. Kegiatan Pembuka

Pada awal kegiatan, *storyteller* akan menarik fokus anak-anak dengan sebuah permainan konsentrasi, sehingga tercipta sebuah kontak

dua arah antara *storyteller* dan *audience*, hal ini karena Geisler mensyaratkan adanya kontak mata antara *Storyteller* dan *audience*.

ii. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu *storytelling*. *Storyteller* akan membawakan cerita dengan memperhatikan kata-kata, gesture tubuh, dan permainan suara sehingga menampilkan gambaran visual dalam alam pikir anak-anak sebagai *audience*. Cerita yang akan diberikan adalah satu judul cerita yang akan diberikan selama satu hari. Intensitas pemberian cerita sebanyak satu kali dan satu hari dikaitkan dengan pengalaman yang telah dilalui oleh guru pada sekolah tersebut bahwasanya anak dapat mengingat satu materi atau tema pelajaran saja membutuhkan 4 sampai 6 kali pertemuan. Oleh karena itu, pemberian cerita sebanyak satu kali dan satu hari adalah untuk menghindari bias pengaruh selain treatment *storytelling*, karena perkembangan anak di usia tersebut sangat cepat.

iii. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah memberikan kesempatan kepada *audience* untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan mengenai cerita yang sudah didengarkan, lalu memberikan kesempatan pula untuk menunjukkannya secara visual di kertas bergambar yang telah dipersiapkan. Kegiatan ini sebagai operasional dari aspek yang ada di dalam teori *storytelling* dari Geisler yaitu memberikan pengalaman yang bermakna setelah mendengarkan *storytelling*.

e. Faktor Penunjang *Storytelling*

Pada saat *storytelling*, ada beberapa faktor yang dapat menunjang berlangsungnya proses *storytelling* agar menjadi menarik untuk disimak (Asfandiyar, 2007), antara lain:

1. Kontak mata

Saat *storytelling* berlangsung, *storyteller* harus melakukan kontak mata dengan *audience*. Padanglah *audience* dan diam sejenak. Dengan melakukan kontak mata *audience* akan merasa dirinya diperhatikan dan

diajak untuk berinteraksi. Selain itu, dengan melakukan kontak mata kita dapat menyimak apakah *audience* menyimak jalan cerita atau tidak. Dengan begitu, *storyteller* dapat mengetahui reaksi dari *audience*.

2. Mimik wajah

Pada saat *storytelling* sedang berlangsung, mimik wajah *storyteller* dapat menunjang hidup atau tidaknya sebuah cerita yang disampaikan. *Storyteller* harus dapat mengekspresikan wajahnya sesuai dengan situasi yang didongengkan. Untuk menampilkan mimik wajah yang menggambarkan perasaan tokoh tidaklah mudah untuk dilakukan.

3. Gerak tubuh

Gerakan tubuh *Storyteller* waktu proses *storytelling* dapat mendukung menggambarkan jalan cerita yang lebih menarik. Cerita yang di *storytelling*-kan akan terasa berbeda jika *storyteller* melakukan gerakan-gerakan yang merefleksikan apa yang dilakukan tokoh-tokoh yang didongengkannya. Lain halnya, jika *storyteller* hanya mendongengkan dengan posisi yang statis dari awal hingga akhir. Cerita akan terasa membosankan, dan akhirnya *audience* tidak antusias lagi mendengarkan cerita.

4. Suara

Tinggi rendahnya suara yang diperdengarkan dapat digunakan *storyteller* untuk membawa anak merasakan situasi dari cerita yang didengarkan. *Storyteller* biasanya akan meninggikan intonasi suaranya untuk merefleksikan cerita yang menegangkan. Kemudian kembali menurunkan ke posisi datar saat cerita kembali pada situasi semula. Selain itu, *storyteller* profesional biasanya mampu menurunkan suara-suara dari karakter tokoh yang didongengkan. Misalnya suara gunung meletus, tanah yang sedang ambruk

5. Kecepatan

Storyteller harus mampu mengatur kecepatan atau tempo dalam *storytelling*. Jaga agar kecepatan dalam berbicara selalu ada dalam tempo yang sama atau ajeg. cerita yang disampaikan tidak terlalu cepat sehingga anak-anak menjadi bingung ataupun terlalu lambat sehingga menyebabkan

anak-anak menjadi bosan. Penerapan metode *storytelling* untuk anak usia 5-6 tahun, waktu untuk bercerita sekitar 10-15 menit (Erlia, 2014). Namun dalam hal ini, proses bercerita dilakukan selama ± 30 menit yang dijadwalkan per ± 10 menit.

6. Alat peraga

Untuk menarik minat anak-anak dalam proses *storytelling*, perlu adanya alat peraga seperti misalnya boneka kecil yang dipakai ditangan untuk mewakili tokoh yang sedang menjadi materi dongeng. Adapun alat peraga lain yang dapat digunakan antara lain boneka, wayang, kain, gambar ataupun dengan cara menggambar langsung. *Storytelling* dengan menggunakan alat peraga dapat membuat *story* terasa lebih menarik, karena anak-anak dapat langsung melihat bentuk visual dari cerita yang disampaikan.

C. Cerita Anak Islami

a. Pengertian Cerita

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca (Abdul Aziz Abdul Majid, 2008: 8)

Dalam konsep Islam, cerita disebut sebagai qashas, yang memiliki makna kisah. Selain itu, Qashash juga diartikan sebagai urusan, berita, pemberitahuan (kisah) al- Qur'an tentang hal ikhwal yang telah lalu, nubuat yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Jadi dapat dipahami bahwa cerita dapat dimaknai sebagai kisah (qishash).

Cerita dalam al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Metode Kisah ini juga mengajarkan peserta didik untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh Islam yang menjadi panutan. Dengan memberikan cerita hal ini diharapkan peserta didik mempraktekkannya dan sehingga dapat membina akhlak. Memberikan

contoh yang baik kepada peserta didik, bisa juga melalui profil atau sikap dan tingkah laku pendidik yang baik diharapkan peserta didik menirunya, tanpa pendidik memberikan contoh pembinaan akhlak, akan sulit sekali dicapai.

Earl V. Pullias dan James D. Young, mengatakan bahwa:

One of the qualities of the good storyteller is that he knows how to use the experiences and ideas of his listeners as a starting point, from which to lead them into adventures in the past, to new understandings of the present, and to vision, which may become the future. He excites and awakens the dreams, longings, and urgings of his listeners and guides them into thinking. The good storyteller knows how to use his voice well, when to speak quickly or slowly, loudly or quietly. He also knows how to look at his listeners. He does more than look up or look toward them. He look at their eyes, showing his listeners that he know that they are there, that he is concerned about them. (Earl V. Pullias dan James D. Young, 2000: 108 – 109)

(Salah satu kualitas pencerita yang baik adalah; dia tahu bagaimana caranya menggunakan pengalaman-pengalaman dan ide-ide dari pendengarnya sebagai starting poin, dimana dari sinilah, sang pencerita mulai memandu mereka menuju petualangan pada masa lalu, pada pemahaman baru pada saat ini, dan visi yang mungkin menjadi masa depan. Dia merangsang dan membangkitkan mimpi-mimpi, kenangan-kenangan dan keinginan pendengarnya serta membimbing mereka untuk berpikir. Pencerita yang baik tahu bagaimana menggunakan suaranya dengan baik, kapan dia berbicara cepat atau lambat, kencang atau pelan. Dia juga tahu bagaimana melihat pendengarnya. Dia lebih memandang keatas atau kearah mereka. Dia memandang mata mereka, memperlihatkan kepada pendengarnya seakan-akan dia tahu bahwa mereka ada disana.)

b. Macam-macam Cerita

Cerita dibagi menjadi 2 yaitu cerita fiksi (cerita hayalan atau cerita yang dibuat berdasarkan imajinasi) dan cerita non fiksi (cerita yang tidak

bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan). Terdapat juga macam-macam cerita menurut jenisnya diantaranya:

a. Fabel

Fabel adalah cerita kehidupan hewan yang bertingkah seperti manusia. Fabel merupakan cerita fiksi atau hayalan, kadang fabel memasukkan karakter minoritas berupa manusia.

b. Dongeng

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi, cerita pelipur lara dan termasuk fabel

c. Mitos (Mite)

Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci dan sakral, misalnya cerita tentang tokoh kayangan atau tokoh supranatural yang memiliki kekuatan hebat. Tokoh mite adalah dewa atau manusia setengah dewa dan menyangkut peristiwa yang terjadi di dunia lain dimasa lalu.

d. Legenda

Legenda adalah asal mula terjadinya suatu tempat, suatu peristiwa atau keberadaan suatu daerah.

e. Saga (Sage)

Sage merupakan cerita yang mirip dengan legenda, yaitu bercerita tentang dewa-dewi.

f. Epos

Epos adalah cerita yang berkaitan dengan kepahlawanan.

c. Cerita Anak Islami

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini. Melalui cerita, anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Moeslichatoen, 2004 : 170)

Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita. (Soekanto, 2001 : 9)

Bercerita merupakan salah satu metode pendidikan anak yang dikaitkan dengan dunia kehidupan supaya mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. (Moeslichatoen, 2005 : 157)

Anak adalah manusia yang sedang berkembang, maka secara kejiwaan tema ceritapun disesuaikan dengan kemampuan berfikir, kestabilan emosi, kemampuan berbahasa serta tahap perkembangan pengetahuan anak dalam menghayati cerita tersebut. Cerita yang baik dapat mempengaruhi perkembangan anak, dan Cerita akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak. (Achmad Hidayat dan Arief Imron, 2004 : 35)

Cerita islami untuk anak memiliki ciri yang berbeda dengan cerita islami untuk para remaja. Cerita Islami sangat bermanfaat sekali guna memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Kebanyakan anak menyukai cerita, akan tetapi berbeda dengan cerita yang islami. Anak akan tertarik jika kita bisa menyampaikan cerita islami sesuai dengan kapasitas mereka. Mengingat tidak semua anak diciptakan memiliki kelebihan dan kekurangan yang sama baik secara fisik maupun non fisik. Untuk penyampaian dakwah melalui bercerita terdiri dari lima langkah. Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan papan flannel, dan seterusnya.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita;

- 2) Mengatur tempat duduk;
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan;
 - 4) Mengembangkan cerita
 - 5) Menetapkan teknik bertutur;
 - 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2014:130).
- f. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain (Moeslichatoen, 2004: 158 – 159) :
- 1) Membaca langsung dari buku cerita
 - 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
 - 3) Menceritakan dongeng
 - 4) Bercerita dengan menggunakan papan flanel
 - 5) Bercerita dengan menggunakan boneka
 - 6) Dramatisasi suatu cerita
 - 7) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

d. Jenis-jenis Cerita Anak Islami

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

a. Cerita para nabi

Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak al- karimah kepada anak-anak.

b. Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta akhlak al-karimah. Misalnya: cerita khulafaur rasyidin, walisongo. (Mohammad Fauziddin, 2014: 19 – 20)

Menurut Moeslichatoen bercerita mempunyai arti penting bagi perkembangan anak-anak, karena melalui cerita kita dapat (Moeslichatoen, 2004: 26 – 27) :

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
- 3) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak.
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

D. *Storytelling* sebagai Metode Dakwah pada Anak

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. (Asfandiyar, 2007). *Storytelling* merupakan suatu metode yang dapat mewartakan kemampuan anak dalam berimajinasi dan berfantasi. *Storytelling* alias bercerita, adalah sebuah kegiatan yang tidak mungkin terlepas dari keseharian kita: kapanpun dan di manapun. *Storytelling* dapat dilakukan secara verbal (perkataan) ataupun melalui tulisan dan gambar yang kamu lihat sehari-hari. Bercerita memiliki struktur kata dan bahasa yang lengkap serta menyeluruh yang di dalamnya terdapat sistem aturan bahasa yang mencakup fonologi (sistem suara), morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal), sintaksis (aturan membuat kalimat), semantik (sistem makna), dan pragmatis (aturan penggunaan dalam setting sosial) (Santrock, 2007).

Dengan melakukan *storytelling* atau bercerita kepada anak diharapkan mampu menghasilkan tatanan bahasa, mengenali kata dan bahkan secara perlahan mampu menghasilkan serangkaian konsonan yang kompleks atau

minimal dengan metode bercerita perbendaharaan kata anak menjadi bertambah. Usia anak pra sekolah merupakan usia emas untuk anak dalam menguasai kata, dimana pada usia dua setengah tahun anak hanya memiliki dua atau tiga ratus kosa kata namun pada usia hingga enam tahun, ia bisa menguasai ribuan kata (Montesori, 2008). Itadz (2008) menerangkan bahwa *storytelling* memiliki banyak manfaatnya, bukan hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya.

Metode dakwah yang menggunakan *mau'izhah hasanah* mempunyai empat cara penyampaian yaitu nasihat, tafsir dan tanzir, wasiat, dan kisah. *Storytelling* atau yang dijelaskan dalam teori Gesler mempunyai arti yang sama dengan cara penyampaian kisah. *Storytelling* mempunyai cara-cara penyampaian dakwah dalam metode *mau'izhah hasanah* yaitu:

1. Menggunakan metode *al-mau'idza al-hasanah*, penggunaan metode ini untuk memudahkan anak-anak dalam menerima materi dakwah.
2. Membawakan cerita dengan cara yang menyenangkan, agar anak bersemangat dan antusias serta tidak cepat merasa bosan pada saat menyaksikan kegiatan *storytelling*.
3. Menggunakan alat peraga *storytelling* untuk menarik minat dan perhatian anak agar tertarik menyaksikan kegiatan *storytelling* tersebut dalam proses penyampaian dakwah dalam *storytelling*, *storyteller* memasukan materi dakwah dalam setiap cerita.

Pesan yang terdapat pada suatu cerita yang dibawakan pada saat *storytelling* tidak terlepas dari materi dakwah seperti tentang aqidah, syariat dan akhlak, karena sumber bahan *storytelling* yang dibawakan kebanyakan bersumber dari Al-quran dan hadist (Entis Sutisna, 2019:74)

Berdasarkan tulisan diatas dapat memberi gambaran bahasanya *storytelling* menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengasah kemampuan berbahasa pada anak-anak dan menumbuhkan perilaku yang baik. Dalam melakukan *storytelling* seseorang perlu memperhatikan beberapa hal baik dalam tahapan persiapan maupun dalam proses selama melakukan *storytelling*, agar proses pengembangan kemampuan bahasa pada anak menjadi lebih optimal (maksimal).

BAB III

PENYAMPAIAN DAKWAH MAU'IZZAH HASANAH MELALUI *STORYTELLING* PADA PROGRAM “ASSALAMUALAIKUM SAYANG” di MNC TV

A. Program “Assalamualaikum Sayang” di MNC TV

1. Tujuan dan Deskripsi Program

Program “Assalamualaikum Sayang” diproduksi dalam rangka siaran agama Islam. Tujuan utama program ini adalah belajar pemahaman tentang agama Islam kepada anak-anak yang masih kecil. Dengan tujuan tersebut diharapkan dapat menjadikan anak memiliki keimanan yang kuat serta rasa cinta terhadap agama Islam (Chairunisa Riszy Rosendi, 2018:8).

Dengan tujuan itulah Program Acara “Assalamualaikum Sayang” berusaha menyajikan acara sebaik-baiknya dan dapat diterima oleh masyarakat luas terutama kepada anak-anak, sehingga memiliki nilai positif sebagai televisi yang bisa ikut serta dalam merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama bagi anak-anak.

Assalamu’alaikum sayang merupakan program baru dan menarik dari MNCTV yang tayang setiap Minggu pukul 06.30 WIB. Acara ini dibawakan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi yang biasa disapa Umma, dan Lifia sebagai co-host nya, dan disetiap episode selalu mengundang bintang tamu dari salah satu peserta Semesta Bertilawah dan tentunya menghadirkan anak-anak dari berbagai sekolah untuk menjadi peserta Assala’ mualaikum Sayang. Assalamu’alaikum sayang ini tayang selama 30 menit yang dibagi menjadi 3 segmentasi. Segment pertama Umma akan menceritakan kisah-kisah nabi dan para sahabatnya, kisah-kisah yang tercantum dalam Al-Qur’an, ataupun kisah-kisah inspiratif lainnya.

Di segment kedua, peserta Semesta Bertilawah akan melantunkan ayat suci Al-Qur’an, dan Lifia yang akan membacakan artinya. Lalu di segment 3, Lifia akan memberi hadiah kepada penonton distudio maupun dirumah, berupa Do’a sehari-hari yang sembari dinyanyikan agar anak-anak mudah untuk mengingatnya. Proses shooting Assalamu’alaikum sayang dilakukan dua kali dalam seminggu, program ini direkam secara Tapping, menggunakan Multi Camera. Dilihat dari sudut pandang kamerawan, sisi menarik dari program ini

ialah pengambilan gambarnya tidak monoton, kameranya tidak hanya dian (*still*) diatas tripod. Karena program acara ini melibatkan anak-anak, yang kebanyakan susah diatur dan tidak bisa diam, tingkahnya yang polos dan kadang melakukan hal-hal lucu secara tiba-tiba, maka Kamerawan harus peka terhadap moment menarik yang sedang terjadi dan harus cekatan dalam mengbadikan moment-moment tersebut. Maka dari itu, sebagai kamerawan tidak akan merasa jenuh saat proses shooting berlangsung, karena pengambilan gambar yang berpindah-pindah dan bervariasi. Dilihat dari sudut pandang *audience*, program ini sangat menarik dan mendidik. Karena memberikan banyak ilmu-ilmu yang bermanfaat mengenai agama Islam. Pendidikan agama itu harus diberikan sejak dini, agar anak-anak memiliki pondasi iman yang kuat dan kokoh. Saya sendiri pun sebagai orang dewasa, tidak merasa bosan ketika menonton program acara ini.

2. Crew Program “Assalamualaikum Sayang”

Acara “Assalamualaikum Sayang” merupakan tayangan acara islami yang tercatat ditayangkan oleh stasion tv MNC TV produksi tahun 2017 dan 2018 sesuai yang tertera pada akhir setiap video dengan *crew* sebagai berikut:

- a) Penanggung jawab program : Endah Hari Utari
- b) Penanggung jawab produksi : John Fair Kaune
- c) Penanggung jawab operasional produksi : Hendrarta Surya
- d) Penanggung jawab penunjang produksi : Toto Subagyo
- e) Penanggung jawab manajemen produksi : Daisy Frida Macpal
- f) Produser eksekutif : Parlin Siregar
- g) Produser : Deviana W Susilo
- h) Associate produser : Yuyun Yunaeni
- i) Pengarah acara : Wasman
- j) Pengarah lapangan : Arief Sukma W
- k) Tim kreatif : Pertiwi, Ika M S, Restu Aulia
- l) Asisten produksi : Rezqi Fitria, Fathi
- m) Koordinator *crew* : Heru Setyo
- n) Penata kamera : Ujang Mihanudin (SPV), Ari Cahyo, Putra Irianto
- o) Penata cahaya : Tukiman (SPV), Asrar, Achir Adhi P
- p) Penata suara : Kadarusman (SPV), Sartika, Putri Rosadi

- q) Teknik audio : AriDaharma, Emm, Puja
 - r) Teknik pencahayaan : Asep Ruslan, Yayan Sopian, Royadi
 - s) *Property* : Deddi
 - t) Penata busana : Nabilah F, Vira
 - u) Koordinator property grouphead : Dian L
 - v) Unit produksi manajemen : Sally
 - w) Penanggung jawab pasca produksi : Eko Rachmadi
 - x) Penanggung jawab penyunting gambar : Robert Dilly
 - y) Koordinator penyuting gambar : Adi Prasetyo, Lukman Hakim
 - z) Penyuting gambar : Afikah Arief R, Teguh Puji, Adi Rianda
 - aa) *Elektrikal mekanikal* : Kapibratanaka (SPV), Yono
 - bb) IT : Indra (SPV), Okta Tri, Rahmat
 - cc) Plasma : Hendar
 - dd) Pengisi acara : Oki Setiana Dewi, Lifia, Hendy
 - ee) Pemusik : Daud Sakti
 - ff) Keamanan : Tim Security MNC TV
 - gg) PU : Naya
 - hh) Lokasi : MNC Studio Tower 3 Lantai 5
3. Jadwal Tayang

Program “Assalamualaikum Sayang” tayang setiap hari Minggu jam 06.30 WIB sampai jam 07.00 WIB mulai dari tanggal 03 Desember 2017 sampai dengan 18 Februari 2018 dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 1 Jadwal Tayangan Program “Assalamualaikum Sayang”

Tayangan	Keterangan
Episode pertama, Minggu 03 Desember 2017	Tema “Orang Tua” dibagi tiga segmen yaitu belajar menghormati orang tua, tidak boleh durhaka, dan cara berbakti kepada orang tua dengan mendoakan serta pamit jika ingin keluar rumah.
Episode kedua, Minggu 10 Desember 2017	Tema “Tamun” dibagi tiga segmen yaitu belajar memulyakan tamu yang

	tercantum dalam Surat Al- Hasr ayat 9, cerita dari kisah seseorang yang hidup pada zaman Nabi Muhammad SAW. yang sangat memulyakan tamu, dan belajar doa sebelum tidur beserta artinya.
Episode ketiga, Minggu 17 Desember 2017	Tema “Sombong” dibagi tiga segmen yaitu belajar ayat yang menjelaskan tentang sombong QS. Al-Isra Ayat 37, mendengar cerita Qorun yang sombong, dan belajar doa masuk rumah beserta artinya.
Episode keempat, Minggu 24 Desember 2017	Tema “Bersyukur” dibagi tiga segmen yaitu pada segmen pertama belajar isi kandungan QS. Al-Baqarah Ayat 152, segmen kedua bercerita tentang kisah si buta dan dua temannya yang kufur, dan segmen ketiga berisi belajar doa setelah makan beserta artinya.
Episode kelima, Minggu 07 Januari 2018	Tema “Bersyukur” dan dibagi pada tiga segmen, pada segmen pertama belajar dari QS. Ash-Shaffat Ayat 116-119 beserta artinya, segmen kedua bercerita tentang pertolongan Allah kepada pemuda-pemuda yang terkurung dalam gua, dan segmen ketiga berisi cara kita bersyukur dengan cara berdoa “doa bangun tidur”.

Episode keenam, Minggu 14 Januari 2018	Tema “Dermawan” dan dibagi tiga segmen yaitu pada segmen pertama belajar isi kandungan QS. Ibrahim Ayat 31 tentang shodaqoh, segmen kedua cerita Usman Bin Affan yang dermawan, dan segmen ketiga berisi tentang belajar doa keluar kamar mandi beserta artinya.
Episode ketujuh, Minggu 28 Januari 2018	Tema “Berbakti Kepada Orang Tua” dan dibagi tiga segmen yaitu pada segmen pertama belajar isi kandungan QS. Al-Luqman Ayat 14, segmen kedua berisi cerita kisah Nabi Nuh as., dan segemen ketiga belajar baca Al-Qur’an dengan alat ketuk.
Episode kedelapan, Minggu 04 Februari 2018	Tema “Berkata Yang Baik dan Jujur” dan dibagi tiga segmen yaitu segmen pertama bercerita tentang Syeh Abdul Qodir Al-Jailani, segmen kedua belajar isi kandungan QS. Al-Maidah Ayat 8, segmen ketiga berisi belajar doa buka puasa beserta artinya
Episode kesembilan, Minggu 11 Februari 2018	Tema “Sabar” dan dibagi tiga segmen yaitu belajar QS. Al-A’raf Ayat 200 yang berisi “apabila kita digoda syaitan maka bacalah ta’awut”, cerita kisah Nabi Ayub yang mengajarkan tentang kesabaran, dan belajar Surat Al-Lahab yang turun karena kisah Abu Lahab beserta istrinya.

Episode kesepuluh, Minggu 18 Februari 2018	Tema “Kebaikan” dan dibagi tiga segmen yaitu membahas QS. Fussilat Ayat 34 yang berisi tentang “kejahatan dibalas dengan kebaikan”, cerita tentang Nabi Muhammad SAW. dengan seorang pengemis tua, dan belajar menghafal Surat An-Nasr beserta artinya.
--	---

4. Host program “Assalamualaikum Sayang”

Oki Setiana Dewi adalah satu-satunya host program “Assalamualaikum Sayang” di MNC TV, Oki Setiana Dewi memulai tertarik untuk berdakwah sejak mengawali kiprahnya di dunia seni dengan bermain film religi pada tahun 2008. Saat menjalani syuting di Mesir, beliau makin semangat setelah melihat orang-orang yang tengah mempelajari Al-Qur’an. Dari pengalamannya beliau menulis sebuah buku yang isinya tentang dakwah. Kemudian di tahun 2014, beliau diminta untuk berbagi pesan dakwah untuk masyarakat melalui televisi, dan dari situlah beliau dikenal sebagai ustadzah

(<https://republika.co.id/berita/phxg11384/oki-setiana-dewi-luruskan-niat-dalam-berdakwah>).

Selain stasiun televisi di Indonesia, beliau juga mengisi di stasiun televisi Malaysia kurang lebih selama dua tahun. Di televisi beliau berdakwah ditujukan kepada anak-anak remaja, dewasa, dan orang tua. Kemudian di tahun 2017 beliau diminta untuk mengisi dakwah yang ditujukan kepada anak-anak. Sebelumnya beliau sudah memulai dakwahnya kepada anak-anak melalui media youtube berupa pembelajaran tentang doa-doa keseharian beserta artinya.

Di stasiun televisi yaitu MNC TV beliau mengisi program dakwah “Assalamualaikum Sayang” yang ditujukan kepada anak-anak. Dalam program tersebut beliau memberikan dakwah baik dalam tentang pembelajaran membaca Al-Qur’an, berperilaku atau akhalq yang baik, bernyanyi yang disisipi tentang dakwah, serta hal yang disukai anak-anak yaitu bermain. Dakwah beliau pada

program ini ditujukan kepada anak usia 4 tahun sampai 12 tahun, atau dapat dikatakan anak yang mengenyam pendidikan PAUD, TK, dan SD.

Program dakwah ini merupakan program dakwah pada anak-anak yang di MNC TV meskipun demikian program ini tidak bertahan lama. Hanya bertahan selama kurang dari 1 tahun, dengan sepuluh episode yang ditayangkan setiap hari Minggu jam 06.30 WIB sampai jam 07.00 WIB. Dalam program ini setiap episodenya mengundang anak-anak untuk ikut serta di dalam studio saat pengambilan gambar, selain itu juga mengundang tokoh anak yang pandai dalam membaca Al-Qur'an untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang nantinya akan dipelajari pada hari itu.

5. Penyajian Data Penelitian

- a. Deskripsi Video yang Berjudul “Anak Ini Serius Banget Mendengar Cerita Oki Setiana Dewi – Assalamualaikum Sayang”

Video berdurasi 4 menit 3 detik ini berisi tentang penyampaian cerita yang dilakukan Oki Setiana Dewi kepada audiensnya. Video yang diunggah pada 22 Mei 2018 ini telah ditonton sebanyak 21.737 kali. 102 orang menyukai konten ini, sementara 10 orang tidak menyukainya. Dalam video tersebut, Oki Setiana Dewi menceritakan tentang kehidupan masa kecil dari seorang tokoh muslim yang bernama Syekh Abdul Qadir Jaelani. Oki menceritakan kisah Syekh Abdul Qadir Jaelani dengan cara yang menyenangkan yang membuat audiensnya mengerti tentang cerita yang dibawakannya.

- b. Deskripsi Video yang Berjudul “Qarun yang Sombong”

Video yang berdurasi 7 menit 15 detik ini berisi tentang penyampaian cerita yang dilakukan Oki Setiana Dewi kepada audiensnya. Video yang diunggah 20 Desember 2018 ini telah ditonton sebanyak 37.148 kali. Mendapat *like* sebanyak 148 orang, dan tidak disukai (*dislike*) sebanyak 21 orang. Dalam video tersebut, Oki Setiana Dewi menceritakan kisah seseorang yang tadinya miskin, kemudian atas doa dari Nabi Musa AS, Allah memberinya kekayaan yang sangat banyak. Orang

itu adalah Qorun. Oki menceritakan kisa Qorun dengan cara yang mengasyikkan, yang membuat audiensnya terbawa ke dalam cerita.

6. Transkrip Teks Video

- a. Transkrip Teks Video yang Berjudul “Anak Ini Serius Banget Mendengar Cerita Oki Setiana Dewi”

Oki: Kembali lagi di Assalamu’alaikum Sayang

Audiens: Wa’alaikum Salam Wr Wb

Oki: Lifia dan Harun, gimana, masih mau denger satu kisah lagi tentang orang yang jujur . mau denger nggak?

Audiens: MAUUU

Oki: Tentang seorang yang bernama Abdul Qadir Jaelani, yang menjadi seorang syekh ketika dewasa

Jadi waktu kecil, Syekh Abdul Qadir Jaelani ini adalah seorang anak yatim – tidak punya ayah –. Tapi di masa kecilnya, beliau sangat semangat, rajin sekali belajarnya. Akhirnya beliau di usia kecilnya belajar sampai ke tempat yang lainnya, yaitu di Baghdad

Waktu Abdul Qadir Jaelani mau pergi ke Baghdad, ibunya mengatakan, “Wahai anakku. Ibu berpesan kepada kamu. Apapun yang terjadi, engkau harus menjadi orang yang jujur. Berkata yang jujur, tidak boleh berbohong, ya Sayang. Karena kalau engkau berkata yang jujur, itulah perbuatan yang dicintai oleh Allah.” Lalu ibunya mengatakan, “ini ada 80 keping emas peninggalan dari ayahmu. Untuk bekalmu, supaya engkau bisa belajar di Baghdad. Aku jahitkan uang-uang ini di bawah mantelmu, supaya tidak terlihat oleh orang lain, karena kalau bawa uang banyak bahaya. Nanti orang lain bisa mencuri uang tersebut.

Akhirnya Abdul Qadir Jaelani ini pergilah ke Baghdad, bersama dengan rombongan yang lainnya. Di tengah perjalanan, tiba-tiba, ada gerombolan perampok hendak mencuri harta-harta dari mereka. Semua harta diambil. Kecuali Abdul Qadir jaelani. Lalu pencuri-pencuri itu mengatakan, “Wahai, anak kecil, engkau punya uang tidak?” Abdul Qadir Jaelani pun mengatakan, “Ibuku mengatakan aku harus menjadi orang

yang jujur, makia aku mengatakan kepada engkau, aku memiliki uang.” Uangya Abdul Qadir Jaelani di mana? Di bawah mantelnya ‘kan? Di bawah bajunya kan? Akhirnya Abdul Qadir Jaelani mengatakan, “Ini dia, uang saya dijahit oleh ibu saya di bawah mantel saya.” Lalu pencuri-pencuri itu, perampok-perampok itu kaget, “Kok anak ini jujur sekali ya?” Akhirnya Abdul Qadir Jaelani dibawa ke pemimpin para perampok.

“Wahai pemimpin. Ketika kami bertanya kenapa melakukan itu, anak ini malah mengatakan karena ibunya mengajarkan untuk selalu berkata dengan jujur”.

Akhirnya pemimpin perampok itu pun terdiam. Lalu pemimpin perampok itu pun menundukkan wajahnya , lalu ia mengatakan, “Anak ini adalah anak yang sholih luar biasa, anak yang baik, pauth terhadap ibunya, dan nasihat ibunya adalah agar anak ini menjadi anak yang jujur.”

Maka ternyata, Abdul Qadir Jaelani ini pun menjadi penyebab para perampok ini bertaubat dan kembali pada jalan Allah. Kenapa? Karena mereka malu. Anak sekecil ini sudah bisa berani berkata jujur, dengan mengikuti kalimat dari ibunya.

Itulah kisah mengenai kejujuran, ya sayang. Jadi, mudah-mudahan, dengan kisah yang tadi Uma bacakan, kita menjadi orang-orang yang bersemangat untuk mengatakan hal-hal yang baik, hal[-hal yang jujur.

Dan sesuai janji Uma tadi, Uma dan kita semua akan mendengarkan ayat suci Alquran yang dibacakan oleh Harun. Surah apa yang dibacakan Harun pada hari ini?

Harun: Al-Maidah ayat 8.

b. Transkrip Teks Video yang Berjudul “Qorun yang Sombong”

Oki: Masih pada semangat enggak?

Audiens: Masih

Oki: Yang di rumah masih semangat enggak? Kalau gitu supaya lebih semangat lagi, gimana kalau kita tepuk anak sholeh?

Oki: Hebat. Kalau tepuk anak soleh setiap hari, Uma jamin nggak ada yang (menguap). Tadi Uma janji nih, sama temen-temen yang ada di

studio, yang di rumah, Uma janji untuk cerita tentang orang yang sombong. Mau denger nggak?

Audiens: MAUU

Oki: Yang di rumah mau denger tidak? kalau mau dengar, konsentrasi. Pada suatu hari, ada seorang laki-laki yang sangat miskin. Bajunya jelek, udah sobek-sobek. Udah nggak makan sehari-hari. Punya istri, punya anak-anak yang banyak yang sudah nggak makan sehari-hari. Jadi, anak-anaknya menangis. *Hee lapeer*. Laki-laki ini bernama Qorun. Siapa namanya?

Audiens: QORUN

Oki: Qorun setiap hari bersedih, karena kehidupannya sangat miskin. Suatu hari, datang seorang Nabi bertemu dengan Qorun. Nama nabinya adalah Nabi Musa AS. Siapa namanya?

Audiens: Nabi Musa AS

Oki: Nabi Musa AS berkata kepada Qorun, “Qorun, apa yang terjadi padamu, Qorun? Kenapa engkau seperti ini?” Qorun berkata kepada Nabi Musa AS, “Wahai Nabi Allah, tolong doakan aku. Aku ini lapar, sehari-hari tidak makan. Anak-anakku menangis kelaparan. Doakan kami agar Allah memberikan rizki kepada kami.” Nabi Musa AS kasihan melihat Qorun. Nabi Musa berdoa kepada Allah. Nabi Musa mengangkat tangannya dan berdoa, “Ya Allah. Kasihanilah Qorun, ya Allah. Qorun sudah lama tidak makan, ya Allah. Dia kelaparan, ya Allah. Kasihan istrinya, kasihan anak-anaknya. Mereka sangat miskin, wahai Allah.” Nabi Musa AS berdoa kepada Allah, agar memberikan rizki yang banyak kepada Qorun. Dan Nabi Musa AS juga mengajarkan kepada Qorun bagaimana caranya mengolah emas, supaya bisa dijual menjadi perhiasan.

. Akhirnya, Qorun pun mulai sedikit demi sedikit belajar untuk menjual perhiasa emas kepada banyak orang. Semakin hari Qorun mendapatkan banyak untung, banyak pembeli. Qorun yang tadinya miskin, pelan-pelan berubah menjadi kaya raya. Emasnya banyak di mana-mana. Qorun duduk di kursi sambil berleha-leha, “hahaha. Aku sekarang sudah menjadi orang kaya” kata Qorun

Suatu hari, utusan Nabi Musa datang pada Qorun. “Qorun, kau sekarang sudah kaya. Nabi Musa mengingatkanmu untuk bersedekah. Untuk memberikan zakat kepada orang miskin.” Apa kata Qorun? “Aku selama ini sudah memberikan hartaku kok kepada orang lain.” “Tapi engkau memberikan harta tidak ikhlas, Qorun. Engkau menjadi rentenir. Engkau menyuruh orang-orang untuk membayar lebih tinggi. Engkau harus membayar zakat, Qorun, engkau sudah kaya sekarang.” “Ngapain aku bayar zakat. Aku kan kaya karena usahaku sendiri. Aku kaya kan karena kerja kerasku sendiri.” “Kau ini kaya karena doa Nabi Musa AS dan Allah memberimu harta” kata utusan Nabi Musa. “Tidak. aku kaya karena diriku sendiri” kata Qorun dengan sombong.

Qorun pun punya kebiasaan setiap sore jalan dengan keretanya, dengan kuda-kudanya, dengan pengawalnya keliling desa. Qorun mengatakan, “Haha. Aku Qorun yang kaya raya. Kalian rakyat yang sangat miskin” kata Qorun. Sampai kemudian Nabi Musa menegur Qorun, “Qorun, kau tidak boleh seperti itu, Qorun! Kau tidak boleh menjadi orang yang sombong, Qorun.” Qorun tetap saja sombong, “Biarin saja. Aku kan kaya karena diriku sendiri. Ngapain aku harus minta-minta kepada orang lain, atau membagikan hartaku kepada orang lain” kata Qorun.

. Akhirnya apa yang terjadi? Saat Qorun duduk berleha-leha di kursinya, tiba-tiba langit menjadi gelap, hujan turun. Dan kemudian bumi bergoncang. Kemudian terjadi gempa. Dan semua pengawal-pengawal Qorun mengatakan, “Ada gempa bumi. Ayo Pak Qorun, kita keluar dari istana ini. Kita pergi. Karena gempa bumi semua akan masuk ke dalam bumi.” Qorun mengatakan, “Tunggu, tunggu. Aku akan menyelamatkan hartaku.” Akhirnya Qorun mencari-cari hartanya.

Hartanya perlahan-lahan masuk ke dalam bumi, karena gempa. Dan Qorun pun ikut masuk ke dalam bumi. Habis sudahlah Qorun. Hartanya habis karena kesombongan seorang Qorun.

Oki: Kisah ini menjadi pelajaran untuk kita, untuk jangan?

Audiens: SOMBONG

Oki: Nggak boleh sombong, wahai anak-anak di studio, di rumah. Kalau sombong, Allah pasti akan menimpakan suatu musibah kepada kita. Allah ambil harta kita. Mau nggak seperti itu?

Audiens: ENGGAAK


Oki: Jadi kita harus ramah kepada orang dan tidak boleh sombong

BAB IV
ANALISIS PENYAMPAIAN MAU'IZHAH HASANAH
MELALUI *STORYTELLING* DALAM PROGRAM SIARAN
“ASSALAMUALAIKUM SAYANG” DI MNC TV

Dalam program “ASSALAMUALAIKUM SAYANG” di MNC TV pada episode ketiga, hari Minggu 17 Desember 2017 yang berjudul “Qarun yang Sombong”, diunggah di YouTube pada 20 Desember 2018 dengan durasi 7 menit 15 detik. Episode kedelapan, hari Minggu 04 Februari 2018 yang berjudul “Anak ini Serius Banget Mendengar Cerita Oki Setiana Dewi – Assalamualaikum Sayang”, diunggah di YouTube pada 22 Mei 2018 dengan durasi 4 menit 3 detik. Sebagaimana yang dijelaskan pada bab 3 (tiga) terdapat *storytelling* yang menerapkan *mau'izhah hasanah* sebagai cara dakwah kepada anak-anak. Berikut analisis dari masing-masing video yang setiap video saya bagi menjadi 3 (tiga) analisis:

1. Program Siaran “ASSALAMUALAIKUM SAYANG” pada episode ketiga, di hari Minggu tanggal 17 Desember 2017
Tema Tayangan: “Sombong”
Diunggah : 20 Desember 2018
Durasi : 7 menit 15 detik
Storyteller : Oki Setiana Dewi
Audience : Anak-anak di studio dan Pemirsa MNC TV

Tabel 2 Keterangan Tayangan Episode Ke-3 sebagai Pembuka


No.	Tanda Visual	Menit	Transkrip Video	Jenis <i>Storytelling</i>
1.		00:02 – 01:18	<p>Oki: Masih pada semangat enggak?</p> <p>Audiens: Masih</p> <p>Oki: Yang di rumah masih semangat enggak? Kalau gitu supaya lebih semangat lagi, gimana kalau kita tepuk anak sholeh?</p> <p>Oki: Hebat. Kalau tepuk anak soleh setiap hari, Uma jamin nggak ada yang (menguap). Tadi Uma janji nih, sama temen-temen yang ada di studio, yang di rumah, Uma janji untuk cerita tentang orang yang sombong. Mau denger nggak?</p> <p>Audiens: MAUU</p>	Pendidikan

Analisis :

Berdasar dari teori Geisler mengenai *storytelling* yang membagi 3 tahapan penyampain yaitu Pembuka, Inti dan Penutup, hal serupa dapat dijumpai dalam tayangan program “Assalamualaikum Sayang” di MNC

TV. Pertama dimulai dari pembuka dari detik 00:02 sampai 01:18. Pada video ini terlihat saat beliau mengajak anak-anak untuk bertepuk, dengan tujuan menarik fokus anak-anak sehingga tercipta sebuah kontak dua arah. Pada video ini juga terdapat faktor penunjang *storytelling*, sesuai teori dalam buku yang ditulis Asfandiyar faktor penunjang yaitu, pertama kontak mata, beliau terfokus pada anak-anak yang berada di studio dan kamera sebagai sarana penyalur kepada anak-anak yang sedang menonton di rumah. Kedua mimik wajah, mimik wajahnya memberikan isyarat untuk mengajak anak-anak lebih fokus kepada beliau yang akan bercerita. Ketiga gerakan tubuh, ini terlihat saat bertepuk, memberikan antusiasme kepada anak-anak untuk lebih tertarik dan bersemangat untuk menghadap ke depan dan fokus kepada beliau. Keempat intonasi suara, pada video ini ada yang rendah dan tinggi, intonasi rendah terdapat pada saat beliau mengajak untuk bertepuk, dan intonasi suara yang tinggi terdapat pada saat menyampaikan “*la illaha illallah muhammadur rosulullah Allahu Akbar*” sebagai tekanan untuk anak-anak dalam menanamkan jiwa islami dan ketauhitan pada diri mereka. Kelima kecepatan, di video ini ritmenya lebih pelan digunakan untuk menyampaikan budi pekerti dan akhlaq islami, dan untuk ritme yang cepat digunakan pada penekanan jiwa islami dan ketauhitan anak.

Tabel 3 Keterangan Tayangan Episode Ke-3 sebagai Inti

No.	Tanda Visual	Menit	Transkrip Video	Jenis <i>Storytelling</i>
2.		01:19 – 06:16	Oki: Yang di rumah mau denger tidak? kalau mau dengar, konsentrasi. Pada suatu hari, ada seorang laki-laki yang sangat miskin. Bajunya jelek,	Pendidikan

		<p>udah sobek-sobek. Udah nggak makan sehari-hari. Punya istri, punya anak-anak yang banyak yang sudah nggak makan sehari-hari. Jadi, anak-anaknya menangis. <i>Hee lapeer</i>. Laki-laki ini bernama Qorun. Siapa namanya?</p> <p>Audiens: QORUN</p> <p>Oki: Qorun setiap hari bersedih, karena kehidupannya sangat miskin. Suatu hari, datang seorang Nabi bertemu dengan Qorun. Nama nabinya adalah Nabi Musa AS. Siapa namanya?</p> <p>Audiens: Nabi Musa AS</p> <p>Oki: Nabi Musa AS berkata kepada Qorun, “Qorun, apa yang terjadi padamu, Qorun? Kenapa engkau seperti ini?” Qorun berkata kepada Nabi Musa AS, “Wahai Nabi Allah,</p>	
--	--	---	--

		<p>tolong doakan aku. Aku ini lapar, sehari-hari tidak makan. Anak-anakku menangis kelaparan. Doakan kami agar Allah memberikan rizki kepada kami.” Nabi Musa As kasihan melihat Qorun. Nabi Musa berdoa kepada Allah. Nabi Musa mengangkat tangannya dan berdoa, “Ya Allah. Kasihanilah Qorun, ya Allah. Qorun sudah lama tidak makan, ya Allah. Dia kelaparan, ya Allah. Kasihan istrinya, kasihan anak-anaknya. Mereka sangat miskin, wahai Allah.” Nabi Musa AS berdoa kepada Allah, agar memberikan rizki yang banyak kepada Qorun. Dan Nabi Musa AS juga mengajarkan kepada Qorun bagaimana caranya mengolah emas, supaya bisa dijual menjadi perhiasan.</p>	
--	--	--	--

		<p>Akhirnya, Qorun pun mulai sedikit demi sedikit belajar untuk menjual perhiasa emas kepada banyak orang. Semakin hari Qorun mendapatkan banyak untung, banyak pembeli. Qorun yang tadinya miskin, pelan-pelan berubah menjadi kaya raya. Emasnya banyak di mana-mana. Qorun duduk di kursi sambil berleha-leha, “hahaha. Aku sekarang sudah menjadi orang kaya” kata Qorun</p> <p>Suatu hari, utusan Nabi Musa datang pada Qorun. “Qorun, kau sekarang sudah kaya. Nabi Musa mengingatkanmu untuk bersedekah. Untuk memberikan zakat kepada orang miskin.” Apa kata Qorun? “Aku selama ini sudah memberikan hartaku kok kepada orang lain.”</p>	
--	--	---	--

		<p>“Tapi engkau memberikan harta tidak ikhlas, Qorun. Engkau menjadi rentenir. Engkau menyuruh orang-orang untuk membayar lebih tinggi. Engkau harus membayar zakat, Qorun, engkau sudah kaya sekarang.” “Ngapain aku bayar zakat. Aku kan kaya karena usahaku sendiri. Aku kaya kan karena kerja kerasku sendiri.” “Kau ini kaya karena doa Nabi Musa AS dan Allah memberimu harta” kata utusan Nabi Musa. “Tidak. aku kaya karena diriku sendiri” kata Qorun dengan sombong.</p> <p>Qorun pun punya kebiasaan setiap sore jalan dengan keretanya, dengan kuda-kudanya, dengan pengawalnya keliling desa. Qorun mengatakan, “Haha. Aku Qorun yang kaya raya. Kalian rakyat yang sangat miskin” kata</p>	
--	--	--	--

		<p>Qorun. Sampai kemudian Nabi Musa menegur Qorun,”Qorun, kau tidak boleh seperti itu, Qorun! Kau tidak boleh menjadi orang yang sombong, Qorun.” Qorun tetap saja sombong, “Biarin saja. Aku kan kaya karena diriku sendiri. Ngapain aku harus minta-minta kepada orang lain, atau membagikan hartaku kepada orang lain” kata Qorun.</p> <p>Akhirnya apa yang terjadi? Saat Qorun duduk berleha-leha di kursinya, tiba-tiba langit menjadi gelap, hujan turun. Dan kemudian bumi bergoncang. Kemudian terjadi gempa. Dan semua pengawal-pengawal Qorun mengatakan, “Ada gempa bumi. Ayo Pak Qorun, kita keluar dari istana ini. Kita pergi. Karena gempa bumi semua akan masuk ke dalam bumi.” Qorun</p>	
--	--	---	--


			<p>mengatakan, “Tunggu, tunggu. Aku akan menyelamatkan hartaku.” Akhirnya Qorun mencari-cari hartanya.</p> <p>Hartanya perlahan-lahan masuk ke dalam bumi, karena gempa. Dan Qorun pun ikut masuk ke dalam bumi. Habis sudahlah Qorun. Hartanya habis karena kesombongan seorang Qorun.</p>	
--	--	--	---	--

Analisis :

Merujuk penyampaian Fauziddin yang membagi cerita anak islami menjadi dua, maka dapat diambil kesimpulan dalam video ini termasuk jenis cerita islami para nabi. Dalam video dari menit 01:19 sampai 06:16 merupakan kegiatan inti dari *storytelling* menurut teori Geisler. Menurut isinya *storytelling* dibagi menjadi 2 (dua), pada video ini termasuk *storytelling* pendidikan. Sedangkan faktor penunjang *storytelling* pada cerita ini, kontak mata antara ustadzah Oki sebagai host dan anak-anak sebagai audiens kurang stabil, antara lain ketika menyebutkan nama tokoh cerita dan menceritakan kelanjutan cerita Qorun setelah bertemu dengan Nabi Musa ada beberapa anak-anak yang tidak fokus memperhatikan cerita yang disampaikan ustadzah Oki, penulis menyimpulkan ada beberapa faktor, diantaranya fokus pandangan terbagi antara media dan ustazah Oki serta suarapun terbagi antara cerita ustadzah Oki dan iringan musik pada media, akan tetapi ketika cerita akan berakhir semua anak-

anak sangat antusias memperhatikan. Mimik wajah ustazah Oki sangat mengahayati, beliau memberikan mimik wajah sesuai dengan cerita dan penggambarannya. Untuk gerakan tubuh yang beliau peragakan juga sesuai dengan alur cerita yang ia sampaikan pada kondisi tokoh. Pada intonasi penyampaian cerita terdapat ada beberapa penekanan baik ajakan untuk menyebutkan nama tokoh atau pun memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak. Alat peraga yang beliau gunakan berupa video kartun cerita nabi.

Tabel 4 Keterangan Tayangan Episode Ke-3 sebagai Pebutup

No.	Tanda Visual	Menit	Transkrip Video	Jenis <i>Storytelling</i>
3.		06:17 – 06:41	<p>Oki: Kisah ini menjadi pelajaran untuk kita, untuk jangan?</p> <p>Audiens: SOMBONG</p> <p>Oki: Nggak boleh sombong, wahai anak-anak di studio, di rumah. Kalau sombong, Allah pasti akan menimpakan suatu musibah kepada kita. Allah ambil harta kita. Mau nggak seperti itu?</p> <p>Audiens: ENGGAAK</p> <p>Oki: Jadi kita harus ramah kepada orang dan tidak boleh sombong</p>	Pendidikan

Analisis :

Seperti yang dijelaskan Geisler dalam tahapan teori *storytelling* yang terakhir yaitu penutup, video dari menit 06:17 sampai 06:41 termasuk penutup dalam *storytelling*. Penyampaian cerita diawali dengan mengkomunikasikan nilai-nilai sosial pesan cerita kepada anak-anak berupa jangan jadi orang sombong, sesuai yang tertera pada Al-Qur'an surat Al-Isr ayat 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan kamu sekali-kali tidak akan setinggi gunung” (QS Al-Isr: 37).

Sedangkan faktor penunjang *storytelling* yaitu kontak mata baik ustadzah Oki ataupun anak-anak terlihat konsisten dan khidmat sedangkan untuk ekspresi dan gerak tubuh ustadzah Oki sangat menjiwai alur cerita dan penyampaian pesan kepada anak-anak itu, terlihat pada penyampain ustadzah Oki ketika memperingatkan anak-anak untuk tidak mengikuti sifat buruk Qorun yang sombong. Dari segi suara dan kecepatan menyampaikan cerita ustadzah Oki membagi dalam dua konsep yaitu rendah pelan dan tinggi cepat, untuk penyampaian cerita dengan nada rendah dan ritme pelan ketika menyampaikan kesimpulan dan hikmah dari cerita, dan penggunaan nada tinggi dan ritme cepat digunakan pada saat menekankan watak buruk dari tokoh karakter yang diceritakan.

Suparta dan Hefni menjelaskan bahwasannya metode *mau'izhah hasanah* dapat berupa nasihat, *tabsyir* dan *tandzir*, wasiat, dan kisah. Pada video ini menunjukkan *mau'izhah hasanah* yang berupa nasihat yang diberikan kepada anak-anak sesuai Al-Qur'an surat Thaha ayat 44,

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Firaun) dengan kata-kata yang lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut." (QS Thaha:44).

Tabsyir pada video ini sebagai bentuk untuk selalu bersyukur, ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 172,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah." (QS. Al-Baqarah:172).

tandzir dalam video ini menjadi penguat Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 55, yang artinya

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman" (QS. Adz-Dzariyat:55).

Video ini juga mengandung sebuah wasiat sesuai yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 3,

وَلَوْلَا أَن كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاءَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي آءِخِرَةِ عَذَابٌ أَلْتَارِ

Artinya: "Dan sekiranya tidak karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, pasti Allah mengazab mereka di dunia. Dan di akhirat mereka akan mendapat azab neraka" (QS. Al-Hasyr:55).

2. Program Siaran "ASSALAMUALAIKUM SAYANG" pada episode kedelapan, di hari minggu tanggal 04 februari 2018

Tema Tayangan: "Berkata yang Baik dan Jujur"


Diunggah : 22 Mei 2018

Durasi : 4 menit 3 detik

Storyteller : Oki Setiana Dewi

Audience : Anak-anak di studio dan Pemirsa MNC TV

Tabel 5 Keterangan Tayangan Episode Ke-8 sebagai Pembuka


No.	Tanda Visual	Menit	Transkrip Video	Jenis <i>Storytelling</i>
1.		00:14 – 00:33	Oki: Lifia dan Harun, gimana masih mau denger satu kisah lagi tentang orang yang jujur. mau denger nggak? Audiens: MAUUU Oki: Tentang seorang yang bernama Abdul Qadir Jaelani, yang menjadi seorang syekh ketika dewasa	Pendidikan

Analisis :

Berdasar dari teori Geisler mengenai *storytelling* yang membagi menjadi 3 tahapan penyampain yaitu Pembuka, Inti dan Penutup, hal serupa dapat dijumpai dalam tayangan program “Assalamualaikum Sayang” di MNC TV. Pada detik 00:14 sampai 00:33 merupakan tahapan pembuka. Tahapan pembuka yaitu , *storyteller* akan menarik fokus anak-anak dengan sebuah permainan konsentrasi, sehingga tercipta sebuah kontak dua arah antara *storyteller* dan *audience*, sedangkan pada video kedua ini, tidak diawali dengan *storyteller* menarik fokus anak-anak yaitu dengan bertepuk atau pun hal lainnya yang bisa membuat anak-anak dapat fokus kepada beliau, karena semua anak-anak terlihat sudah fokus kepada beliau. Hanya saja ada pertanyaan yang membuat anak-anak lebih

bersemangat lagi untuk mendengarkan. Pada faktor penunjang *storytelling* Mimik wajah yang beliau keluarkan saat itu terlihat memberikan energi untuk lebih semangat mendengarkan cerita.gerakan tubuh yang sangat terlihat ketika memberikan isyarat angka 1 (satu).

Tabel 6 Keterangan Tayangan Episode Ke-8 sebagai Inti

No.	Tanda Visual	Menit	Transkrip Video	Jenis <i>Storytelling</i>
2.		00:34 – 03:29	<p>Oki: Jadi waktu kecil, Syekh Abdul Qadir Jaelani ini adalah seorang anak yatim – tidak punya ayah – . Tapi di masa kecilnya, beliau sangat semangat, rajin sekali belajarnya. Akhirnya beliau di usia kecilnya belajar sampai ke tempat yang lainnya, yaitu di Baghdad</p> <p>Waktu Abdul Qadir Jaelani mau pergi ke Baghdad, ibunya mengatakan, “Wahai anakku. Ibu berpesan kepada kamu. Apapun yang terjadi, engkau harus menjadi orang yang jujur. Berkata yang jujur, tidak boleh berbohong, ya Sayang. Karena kalau</p>	Pendidikan

		<p>engkau berkata yang jujur, itulah perbuatan yang dicintai oleh Allah.” Lalu ibunya mengatakan, “ini ada 80 keping emas peninggalan dari ayahmu. Untuk bekalmu, supaya engkau bisa belajar di Baghdad. Aku jahitkan uang-uang ini di bawah mantelmu, supaya tidak terlihat oleh orang lain, karena kalau bawa uang banyak bahaya. Nanti orang lain bisa mencuri uang tersebut.</p> <p>Akhirnya Abdul Qadir Jaelani ini pergilah ke Baghdad, bersama dengan rombongan yang lainnya. Di tengah perjalanan, tiba-tiba, ada gerombolan perampok hendak mencuri harta-harta dari mereka. Semua harta diambil. Kecuali Abdul Qadir jaelani. Lalu pencuri-pencuri itu mengatakan, “Wahai, anak kecil,</p>	
--	--	--	--

		<p>engkau punya uang tidak?” Abdul Qadir Jaelani pun mengatakan, “Ibuku mengatakan aku harus menjadi orang yang jujur, maka aku mengatakan kepada engkau, aku memiliki uang.” Uangnya Abdul Qadir Jaelani di mana? Di bawah mantelnya ‘kan? Di bawah bajunya kan? Akhirnya Abdul Qadir Jaelani mengatakan, “Ini dia, uang saya dijahit oleh ibu saya di bawah mantel saya.” Lalu pencuri-pencuri itu, perampok-perampok itu kaget, “Kok anak ini jujur sekali ya?” Akhirnya Abdul Qadir Jaelani dibawa ke pemimpin para perampok</p> <p>“Wahai pemimpin. Ketika kami bertanya kenapa engkau melakukan itu, anak ini malah mengatakan karena ibunya mengajarkan untuk selalu</p>	
--	--	---	--


		<p>berkata dengan jujur”</p> <p>Akhirnya pemimpin perampok itu pun terdiam. Lalu pemimpin perampok itu pun menundukkan wajahnya , lalu ia mengatakan, “Anak ini adalah anak yang sholih luar biasa, anak yang baik, patuh terhadap ibunya, dan nasihat ibunya adalah agar anak ini menjadi anak yang jujur.”</p> <p>Maka ternyata, Abdul Qadir Jaelani ini pun menjadi penyebab para perampok ini bertaubat dan kembali pada jalan Allah. Kenapa? Karena mereka malu. Anak sekecil ini sudah bisa berani berkata jujur, dengan mengikuti kalimat dari ibunya.</p>	
--	--	---	--

Analisis :

Fauziddin menjelaskan bahwasannya cerita anak islami terbagi menjadi dua, dalam video ini termasuk jenis cerita islami para sahabat,

ulama', dan orang-orang sholeh, dengan durasi 2 menit 55 detik. Berdasarkan isinya *storytelling* dapat digolongkan *storytelling* pendidikan. Pada teori Geisler tahapan *storytelling* kedua yaitu kegiatan inti, untuk faktor penunjangnya yaitu kontak mata, anantara ustadzah Oki dan anak-anak terlihat konsisten, tidak terlihat anak-anak yang asyik sendiri bermain. Kontak mata serta gerakkan tubuhnya sangat pas dan sesuai dengan penggambaran, terlihat saat beliau memperagakan sebagai ibu, tokoh utama (Abdul Qodir Jaelani) dan perampok. Intonasi suara dan kecepatan dalam bercerita ada rendah pelan dan tinggi cepat, rendah pelan ketika beliau mengatakan "Wahai anakku. Ibu berpesan kepada kamu. Apapun yang terjadi, engkau harus menjadi orang yang jujur. Berkata yang jujur, tidak boleh berbohong, ya Sayang. Karena kalau engkau berkata yang jujur, itulah perbuatan yang dicintai oleh Allah." sebagai ibunya dan kata-kata "Ibuku mengatakan aku harus menjadi orang yang jujur, maka aku mengatakan kepada engkau, aku memiliki uang." sebagai Abdul Qodir Jaelani, sedangkan tinggi cepat ketika memperagakan sebagai perampok "Wahai, anak kecil, engkau punya uang tidak?".

Tabel 7 Keterangan Tayangan Episode Ke-8 sebagai Penutup

No.	Tanda Visual	Menit	Transkrip Video	Jenis <i>Storytelling</i>
3.		03.30 – 03.44	Oki: Itulah kisah mengenai kejujuran, ya sayang. Jadi, mudah-mudahan, dengan kisah yang tadi Uma bacakan, kita menjadi orang-orang yang bersemangat untuk mengatakan hal-hal yang baik, hal-hal yang jujur.	Pendidikan

Analisis :

Dalam teori Geisler tahapan *storytelling* yang ketiga yaitu penutup, pada video kedua ini diawali dengan mengkomunikasikan perilaku *akhlaqul karimah* berupa berkata baik dan jujur, ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى
 اٰلَا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencian mu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Maidah: 8).

Sedangkan faktor penunjang *storytelling* kontak mata baik ustadzah Oki ataupun anak-anak terlihat konsisten dan khidmat sedangkan untuk ekspresi dan gerak tubuh ustadzah Oki sangat menjiwai alur cerita dan penyampaian pesan kepada anak-anak itu, terlihat pada penyampain ustadzah Oki ketika menasehati anak-anak untuk bersemangat mengatakan hal-hal yang baik, dan hal-hal yang jujur. Untuk mengenai intonasi suara dan kecepatannya terlihat stabil dan tenang.

Suparta dan Hefni menjelaskan bahwasannya metode *mau'izhah hasanah* dapat berupa nasihat, *tabisyir* dan *tandzir*, wasiat, dan kisah. Pada video ini mengandung sebuah nasihat yang diberikan anak-anak sesuai dengan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang jujur” (QS. At-Taubah: 119).

Pada video ini mengandung *tabsyir* dan *tandzi* sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 24,

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima taubat mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (QS. Al-Ahzab:24).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dipaparkan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa video yang berjudul : "Qarun Yang Sombong" dan "Anak ini Serius Banget Mendengar Cerita Oki Setiana Dewi" yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi pada program acara "Assalamu'alaikum Sayang" telah menyampaikan metode *mau'izhah hasanah* melalui *storytelling* dengan baik sesuai teori-teori, dengan perincian sebagai berikut:

1. Penyampaian dakwah menggunakan metode *mau'izhah hasanah* melalui *storytelling* ini sesuai dengan teori Suparta dan Hafni yang menjelaskan *mau'izhah hasanah* dibagi menjadi 4 cara penyampaian. Pada video pertama berupa nasihat, *tabsyir* dan *tandzir*, serta wasiat. Sedangkan pada video kedua berupa nasihat, *tabsyir* dan *tandzir* saja. Penyampaian dakwah pada kedua video dalam teori jenis *storytelling* yaitu berjenis pendidikan. Penyampaian dakwah pada kedua video menerapkan teori Geisler mengenai tahapan *storytelling*, akan tetapi pada video kedua ada satu yang tidak diterapkan yaitu pembuka. Penyampaian dakwah pada kedua video ini menerapkan teori Geisler, dalam faktor penunjang *storytelling*, akan tetapi pada video kedua ada satu yang tidak ada yaitu alat peraga. Sedangkan untuk penyampaian dalam jenis cerita dalam video yang bertema 'Sombong' merupakan cerita para Nabi. Sedangkan jenis cerita dalam video yang bertema 'Berkata yang Baik dan Jujur' merupakan cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh.

B. Saran

Terdapat beberapa catatan dari peneliti sebagai saran sebagaimana berikut :

1. Kepada para crew setasiun televisi terutama MNC TV untuk lebih banyak mengembangkan idenya dalam membuat program tayangan, terutama tentang dakwah yang sasarannya anak-anak karena sekarang ini tayangan dakwah untuk anak-anak sangat jarang dijumpai, sedangkan anak-anak merupakan aset keberlangsungan bangsa dan agama.
2. Kepada para da'i atau penyampai dakwah harus lebih meningkatkan lagi idenya dalam menyampaikan dakwah, agar *mad'u* nya lebih antusias dalam mendengarkan dan ilmu yang disampaikan tersampaikan, terutama *mad'u* anak-anak.
3. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mengingat adanya mata kuliah Retorika dan Praktikum Khitobah diharap melatih dan membekali mahasiswanya untuk berdakwah yang kompeten dengan konteks dakwah yang terfokus kepada anak-anak. Diharapkan, kedepannya dapat menumbuhkan para da'i yang bisa menyampaikan dakwahnya kepada anak-anak, sebagai salah satu bentuk kepedulian keberlangsungan pemahaman *religijs* anak-anak yang mencintai agamanya dan tidak berperilaku yang buruk.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, dengan karunia-Nya telah dapat disusun tulisan yang jauh dari kesempurnaan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Dengan mencurahkan segala usaha baik yang bersifat materi maupun non materi, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul *Mau'izhah Hasanah Melalui Story Telling Dalam Program Acara "Assalamualaikum Sayang" Di MNC Tv* tersusun secara sederhana.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan wawasan, terlebih lagi jika dilihat dari aspek metodologi maupun kaidah bahasanya, tulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari siapa pun selalu kami harapkan demi memajukan khazanah pengetahuan, khususnya tentang metode dakwah yang dapat menunjang keberhasilan dakwah. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Aziz, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*. Semarang. CV. Karya Abadi Jaya.
- Ardy Wiryani, Novan dan Barnawi. 2014. *Format paud*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media,
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asfandiyar, A. Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Mizan
- Earl V. Pullias dan James D. Young, *A Teacher is Many Things*, Greenwich: Faweett Publication Inc, 2000.
- Fikri, Hamdani Khaerul. 2015. *Jurnal : Metode Dakwah : Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Kontemporer*. Sulawesi. IAIN Mataram.
- Geisler, H. (1997). *Storytelling Professionally: The Nuts and Bolts of A Working Performer*. Englewood. Colorado: Libraries Unlimited. Inc.
- Habibah, Fitri Ummu. 2017. *Skripsi : Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif*. Semarang. UIN Walisongo.
- Haris, Nurfadhilah. 2017. *skripsi : Metode Dakwah "Islam Itu Indah" di Trans TV (Episode Tahajjud Buatku Tenang)*. Makasar. UIN Alauddin.
- Hawa, Ajeng Siti. 2016. *Skripsi : Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans TV Edisi 18 April 2016*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Itadz. 2008. *Memiliki, Menyusun, Dan Menyajikan Ceita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Moentessori, Maria. 2008. *The Absobent Mind-Pikiran yang Mudah Menyerap* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mohammad Fauziddin. 2014. *Pemebelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Munir. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP.
- Pimay, Awaludin dkk. 2018. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
- Purwadi. 2007. *Dakwah Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Rahmawati, Titin. 2018. *Skripsi : Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rosulullah Pada Media Youtube*. Surabaya. UIN Sunan Ampel.
- Rahmi, Amelia. 2013. *Jurnal : Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Semarang: Sawwa.
- Roziqin, Badiatul dkk. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta. e’Nusantara.
- Santrock, J.W, (2002). *Life–Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Terj. Damanik Juda, Chusairi Achmad. Jakarta : Erlangga.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantra Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2006. *Metode Dakwah Edisi Refisi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sutisna, Entis. 2019. *Storytelling Sebagai Media Dakwah Islam*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Ya’qub, Hamzah. 1973. *Publisistik Islam*. Bandung: cv. DIPONEGORO.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

www.pengertian.com, 2016: diakses pada hari senin tgl. 25/02/2019 jam 20.28.

www.dosenpendidikan.co.id, 2014 diakses pada hari minggu tgl. 23/02/2020 jam 19.09

<http://matkulstorytelling.blogspot.com> diakses pada hari minggu tgl. 23/02/2020 jam 20.00

<https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/28/oki-setiana-dewi#3102.63330078125> diakses pada hari minggu tgl. 23/02/2020 jam 21.13

<https://republika.co.id/berita/phxg11384/oki-setiana-dewi-luruskan-niat-dalam-berdakwah> diakses pada hari minggu tgl. 23/02/2020 jam 21.35

<http://nasional.sindonews.com/berita/1424477/15/lindungi-anak-dari-kekerasan-dan-doktrin-kebencian> diakses pada hari selasa tgl. 29/12/2020 jam. 21.00

LAMPIRAN



BIODATA



Nama : Tamzizatul Farikhah

NIM : 1501026040

Tempat / Tanggal Lahir : Demak, 1 Oktober 1997

Alamat : Ds. Kramat RT.05/01 Dempet Demak

Email : ftamzizatul.tf@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 02 Weding Bonang Demak
2. MTS Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak
3. MAN Demak
4. UIN Walisongo Semarang

Riwayat Organisasi :

1. Pramuka SDN 02 Weding
2. Pramuka MTS Tanwirudh Dholam Kalikondang
3. PK. IPNU-IPPNU MTS Tanwirudh Dholam Kalikondang
4. PR. IPNU-IPPNU Kalikondang
5. PAC. IPNU-IPPNU Demak Kota
6. PMR MAN Demak
7. PASKIBRA MAN Demak
8. BKC UIN Walisongo Semarang
9. PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang
10. IMADE Walisongo Semarang
11. WTV UIN Walisongo Semarang
12. PKPT UIN Walisongo Semarang